

**AKTIVITAS PERKEBUNAN TANAMAN LADA DALAM
MENDUKUNG PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DI
DESA LANGKEA RAYA KECAMATAN TOWUTI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

oleh

AMANDA YUSRI
NIM 20.0401.0174

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**AKTIVITAS PERKEBUNAN TANAMAN LADA DALAM
MENDUKUNG PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DI
DESA LANGKEA RAYA KECAMATAN TOWUTI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
oleh

AMANDA YUSRI
NIM 20.0401.0174

Pembimbing:

RISMAYANTI, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amanda Yusri
NIM : 2004010174
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Amanda Yusri

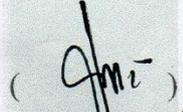
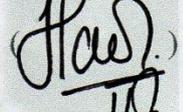
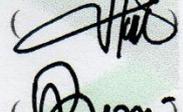
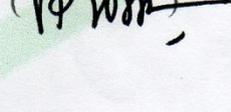
NIM: 2004010174

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada* dalam Mendukung Penerapan *Green Economy* di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Amanda Yusri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010174, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 30 Rajab 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

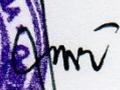
Palopo, 10 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Umar. S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Rismayanti, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

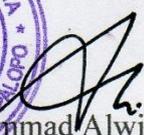
Mengetahui :

Rektor IAIN PALOPO
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Penerapan Green Economy di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yusri Hamzah dan Ibunda Safrida yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin M. Hum, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Hardianti Yusuf, S.E.,Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Abu Bakar, S.Pd., M.M. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu
5. Rismayanti, S.E., M.Si. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dan penyusunan skripsi ini.
7. Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E. dan Umar, S.E., M.S.E. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Tajuddin, SE., M.SI., AK., AC. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Kepada pihak kantor Desa Langkea Raya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, serta Masyarakat desa Langkea Raya Kecamatan Towuti yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada diriku sendiri yang selalu berusaha dalam menyusun skripsi ini dengan penuh perjuangan.
11. Terkhusus kepada Ibu saya Safrida dan pasangan saya Muh.Ahmadi saya ucapkan terimakasih yang senantiasa mereka selalu ada dalam proses

perkuliahan saya mulai dari membiayai hingga mensupport dan mendoakan agar bisa sampai pada tahap ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020 (khususnya kelas G), yang sudah membantu, dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt Amin.

Palopo, 25 Agustus 2024

Amanda Yusri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
وَاو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ أَا ... يَا ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَا	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وَاو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َََ), — - maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل ا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

التَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : syai 'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naşr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naşr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naşr Ḥāmid Abū)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	14
1. Aktivitas.....	14
2. Lada	15
3. Penerapan.....	17
4. Ekonomi Hijau (<i>Green Economy</i>).....	20
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Istilah	32
1. Aktivitas	32
2. Lada	32
3. Penerapan.....	32
4. Konsep <i>green economy</i>	33
D. Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder.....	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
1. Trigulasi Metode	34
2. Trigulasi antar-penelitian	35
3. Trigulasi sumber data	35

4. Trigulasi teori	35
G. Analisis Data	35
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data.....	36
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	37
H. Teknik Menanam Lada	37
1. Penyiapan lahan	38
2. Pilih varietas lada terbaik.....	38
3. Sediakan media tanam yang cocok	38
4. Lakukan pembibitan.....	38
5. Lakukan penyemaian	38
6. Rawat tanaman lada	39
7. Pupuk tanaman lada	39
8. Panen lada	39
I. Proses Panen Lada Sampai Lada Siap untuk Dipasarkan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Keadaan Penduduk.....	42
3. Pendidikan	44
4. Kesehatan.....	45
5. Agama.....	46
6. Ekonomi.....	46
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Terkait mengenai ekonomi	48
2. Sosial	53
3. Lingkungan.....	57
4. Hasil wawancara dari Bapak Desa Langkea Raya.....	62
C. Pembahasan	65
1. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti.....	65
2. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Sosial di Desa langkea Raya Kecamatan Towuti	69
3. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Lingkungan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti.....	72
4. Sosialisasi Mengolah Limbah Merica.....	76
5. <i>Green Economy</i>	77
6. Longsor	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Hir/15:22.....	4
--------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Langkea Raya.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Langkea Raya.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Amanda Yusri, 2025. “*Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada dalam Mendukung Penerapan Green Economy di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rismayanti.

Skripsi ini membahas tentang Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada dalam Mendukung Penerapan *Green Economy* di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas perkebunan lada dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di Kecamatan Towuti.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Aktivitas perkebunan lada mendukung dalam aspek ekonomi karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun mengalami fluktuasi harga lada yang kadang naik turun disitulah para petani tidak menjual semua hasil panennya melainkan menampung dan akan di jual ketika harga lada sudah naik, itulah yang dilakukan petani agar tidak mengalami kerugian melainkan dapat mengutungkan; 2). Aktivitas perkebunan lada mendukung dalam aspek sosial karena hal ini dapat mengurangi pengangguran dengan adanya lowongan pekerjaan sebagai buruh tani, dan pendidikan anak para petani juga terpenuhi dan tidak ada lagi yang tidak bersekolah bahkan putus sekolah, begitupun dengan kesehatan petani dan masyarakat sudah dapat tertangani dengan baik; 3). Aktivitas perkebunan lada dalam aspek lingkungan mendukung dalam hal limbah yang diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman lainnya, begitupun dengan limbah cair dari air hasil rendaman yang tidak lagi dibuang begitu saja melainkan petani sudah membuat lubang khusus pembuangan, bahkan limbah udara pun juga sudah dapat diatasi dengan sesekali mengganti air rendaman agar aromanya tidak lagi mengganggu masyarakat dan tidak lagi menimbulkan jentik-jentik nyamuk yang mengakibatkan penyakit DBD.

Kata Kunci: Tanaman Lada, *Green Economy*, Sosial, Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sektor pertanian, perikanan dan kehutanan yang besar sehingga sangat berpengaruh terhadap perekonomian bangsa. Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pertumbuhan, lapangan kerja, pendapatan maupun sumber devisa negara. Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan hingga saat ini masih menjadi sektor andalan bagi bangsa Indonesia karena kebanyakan dari penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan (Dewi dkk dalam Simatupang dkk, 2021).¹

Daratan Indonesia secara umum dibedakan atas dua wilayah iklim, yaitu di Kawasan Barat beriklim basah, dan di sebagian besar Kawasan Timur Indonesia beriklim kering. Selain variabilitas iklim, daratan Indonesia juga mempunyai berbagai jenis tanah, bahan induk, bentuk wilayah dan ketinggian tempat. Berbagai jenis tanah akibat adanya variabilitas berbagai faktor pembentuknya, merupakan salah satu modal yang sangat besar dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pengembangan pertanian perlu

¹ Dea Arien Alinda Dewi, "Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (*Zea Mays*) Di Kabupaten Wonogiri" 1, no. 2 (2018).

memperhatikan potensinya, agar diperoleh hasil yang optimal.²

Salah satu komoditas ekspor Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tersendiri yaitu lada (*pepper ningrum*) yang merupakan produk tertua dan terpenting yang diperdagangkan di dunia. Budidaya tanaman lada di Indonesia tersebar hampir di semua provinsi. Lada sebagai salah satu komoditas primer sub sektor perkebunan masih merupakan andalan utama untuk memperoleh devisa Negara, oleh karena itu sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.³

Jenis komoditas lada Indonesia yang diekspor merupakan jenis lada putih, lada hitam dan lada lainnya (termasuk lada hijau), baik yang tidak dihancurkan maupun yang dihancurkan dalam bentuk bubuk. Namun demikian struktur ekspor lada

Indonesia menunjukkan bahwa lada yang tidak dihancurkan lebih dominan dibandingkan ekspor lada bubuk. Di Negara tujuan ekspor, lada terutama dikonsumsi oleh rumah tangga dan digunakan untuk konsumsi langsung pada makanan. Selain sebagai bahan konsumsi langsung, lada juga digunakan untuk konsumsi industri seperti minyak lada, oleoresin lada, industri kesehatan, farmasi dan obat herbal. Adapun lada olahan industri kesehatan dan farmasi banyak digunakan di Eropa dan Amerika, sedangkan olahan lada obat herbal banyak digunakan di Negara Negara Asia.⁴

² A Hidayat, "Sumberdaya Lahan Indonesia: Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan," *Jurnal Sumberdaya Lahan* 3, no. 2 (2009): 107–17.

³ J T Yuhono, "Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya," *Jurnal Litbang Pertanian* 26, no. 2 (2007): 5.

⁴ Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, and Sri Mulatsih, "Pengembangan Pasar Ekspor Lada Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 12, no. 2 (2018): 267–88.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor lada putih Indonesia sebesar 12.944,72 ton pada 2022. Lada Indonesia yang menyumbang 11 persen pasar Amerika Serikat, berada dibawah Vietnam sebagai pemasok utama dan Brazil. Berdasarkan pertumbuhan ekspor lada Indonesia ke pasar Amerika Serikat, Indonesia berada diurutan kedua setelah Vietnam. Nilai ekspor lada hitam dinegara Vietnam memiliki tren yang semakin meningkat sedangkan nilai ekspor lada Indonesia setiap tahunnya cenderung menurun. Faktanya ekspor lada Indonesia ke pasar Amerika masih memiliki keterbatasan, namun persaingan diantara Negara pengekspor lada semakin meningkat.⁵

Kebijakan pembangunan perkebunan saat ini pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan industry dalam negeri. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: peremajaan, rehabilitasi, perbaikan mutu tanaman, penganekaragaman jenis dan pemanfaatan lahan transmigrasi perkebunan, lahan kering dan rawa yang ditangani secara intensif. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan taraf hidup petani.⁶

Pandangan sector pertanian dalam islam, Imam Syaibani, Muhammad bin hasan dala bukunya yang berjudul Al Ikhtisab menjelaskan bahwa ertanian adalah sector pertama dan paling penting serta paling produktif dari segala ekonomi manusia. Dia menulis kebanyakan para Syekh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian lebih mulia dan lebih penting dari pada perdagangan

⁵ Anita Carolin Aprilia Tarigan, "Kinerja Ekspor Lada Hitam Indonesia Di Pasar Amerika Serikat" n.d., Repository.ipb.ac.id.

⁶ Syam Amiruddin, *Efisiensi Produksi Komoditas Lada Di Propinsi Bangka Belitung* (Udayana University, 2012).

karena pertanian lebih bersifat produktif dan lebih umum faedahnya.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Qs Al-Hir/15:22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَّاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنُكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Terjemahannya:

Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh- tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah Kamu yang menyimpannya.⁸

Berhubungan dengan ayat diatas bahwa Allah SWT menjelaskan mengenai tumbuh-tumbuhan yang memang disediakan untuk manusia dimuka bumi ini dan bagaimana cara manusia menjaga dan melestarikan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Buah lada (Merica) salah satu rempah yang berbentuk biji-bijian kecil nama lain lada adalah Latin Piper Albi Linn, yaitu tanaman kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada terasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tumbuhan lada adalah tumbuhan merambat dan memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur berwarna hijau pucat dengan ujung runcing yang tersebar dengan batang yang berbuku-buku. Bunga lad tersusun dalam bentuk bunga majemuk dan berkelamin tunggal tanpa memiliki hiasan bunga.⁹

Pengembangan tanaman lada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Timur merupakan pengembangan komoditas tanaman perkebunan tradisional yang memiliki peluang strategis dalam system usaha

⁷ K H Abdullah Zaky Al Kaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

⁸ Departemen Agama, n al-Qur'an dan Terjemahannya, (Qsal-hijr 15:22)

⁹ Eatin Septiatin, *Apotek Hidup Dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias, Dan Tanaman Liar* (Bandung: CV. Yrama Widya Bandung, 2008).

perkebunan, baik secara ekonomi maupun sosial dan merupakan komoditas ekspor potensial di Indonesia. Kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa komoditi unggulan seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, tambak, industry, dan jasa lainnya. Berdasarkan produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Luwu Timur Sektor Pertanian menduduki peringkat kedua setelah sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa disektor pertanian masyarakatnya masih mengandalkan kegiatan pertanian sehingga masih sangat bergantung pada kegiatan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.¹⁰

Pada Provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi beberapa Kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Luwu Timur dan terdapat Kecamatan Towuti. Dengan luas wilayahnya 1.820,48 km², terdiri dari luas daratan 1.219 km² dan luas danau sebesar 601,48 km². Kecamatan Towuti terletak disebalah timur Ibu Kota Kabupaten Luwu Timur.¹¹ Terdapat daerah dengan perkebunan yang luas yaitu daerah Towuti yang merupakan salah satu produsen tanaman lada yang cukup berpotensi, dengan luas perkebunan sebesar 2.765,32 ha dan produksi perkebunannya sebesar 2.254,42 ton selama tahun 2020.¹²

Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi dan kekayaan alam yang begitu luas wilayah tersebut. Penggunaan lahan di Kabupaten Luwu Timur ini lebih banyak digunakan pada bidang pertanian seperti untuk pada persawahan, perkebunan, serta peternakan. Pada subsector perkebunan,

¹⁰ Syarifah Yusuf et al., "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur" (Skripsi Universitas Alauddin Makassar, 2018), Repository, uin-alauddin.ac.id.

¹¹ BPS Luwu Timur, *Keadaan Geografis Kecamatan Towuti Dalam Angka 2021* (BPS Luwu Timur, 2021).

¹² BPS Luwu Timur, *Kecamatan Towuti Dalam Angka 2021* (Badan Statistik kabupaten Luwu Timur, 2021).

Kecamatan Towuti merupakan produsen tanaman lada, kelapa, sawit, kakao, dan kopi. Tanaman lada merupakan tanaman lada perkebunan paling potensial di Kecamatan Towuti rata-rata mencapai 1,45 ton perhektar setiap tahun dan terus mengalami peningkatan seiring perkembangan pasar. Perkembangan pesat dari penduduknya membuat banyak kemajuan di Kecamatan ini diantaranya keberadaan diberbagai kelompok tani. Kelompok tani di kecamatan ini tergolong kreatif dan memanfaatkan berbagai lahan mereka.¹³

Kebun merica tersebut merupakan sumber kehidupan utama bagi masyarakat di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti. Dari perkebunan merica tersebut, para petani dapat membiayai kehidupan mereka sehari-hari, membeli kebutuhan pokok dan sekunder, sehingga menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Manfaat lainnya yang juga diketahui masyarakat adalah perkebunan merica yang dikelola petani di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti mampu mempekerjakan orang lain bahkan orang dari luar Sulawesi Selatan pun juga turut sebagai buruh tani, dengan upah setiap buruh tani minimal delapan puluh ribu rupiah per hari.

Walaupun memang jika dilakukan tanpa bantuan dari buruh tani tersebut memang memiliki banyak keuntungan yang di dapatkan dalam artian tanpa membagi hasil dari panen lada tersebut¹⁴. Tetapi melihat kondisi para petani yang tidak memungkinkan untuk bekerja tanpa bantuan orang lain memang sangat sulit, karna dalam satu lahan saja biasanya memiliki kurang lebih dua ribu pohon

¹³ Nirwana Sari Saputri, “Analisis Daya Saing Usahatani Lada Putih Di Desa Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

¹⁴ Umar , “Sektor Unggulan dan Struktur Perekonomian Kabupaten Luwu Timur” (Tren Media 2022)

bahkan lebih, maka dari itu para petani memilih untuk mepekerjakan orang dengan mengaji perhari. Dengan begitu, para petani juga telah membantu pemerintah untuk menurunkan pengangguran, khususnya di Sulawesi Selatan.

Usahatani lada di Kecamatan Towuti ini sangat menguntungkan dengan dukungan lahan yang luas dengan jenis tanah yang begitu mendukung untuk tanaman lada ini, agar hasil yang diperoleh dapat menguntungkan. Namun Usahatani lada pada umumnya masih diusahakan dalam skala kecil oleh petani dengan perawatan yang sangat minim sehingga produktivitasnya sangat rendah. Padahal, teknologi budidaya lada sudah banyak yang dihasilkan, seperti teknologi mesin pengering lada menggunakan pemanas uap, namun tingkat adopsi oleh petani sangat rendah akibat lambatnya proses alih teknologi ke petani. upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tersebut adalah revitalisasi pengembangan lada nasional.

Seperti yang terdapat diLuwu Timur yang tepatnya di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti yang masyarakatnya dalam mengelola lada masi memanfaatkan tenaga manusia dan dibantu dengan alat sederhana seperti cangkul, parang, linggis, dan lainnya. Dalam proses pengelolaan lada terdapat limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan karbon aktif yang berasal dari limbah kulit lada sebagai material pengolahan air pasca tambang timah (kulog) di propinsi Kepulauan Bangka Belitung telah dilakukan. ¹⁵Selain itu di Luwu Timur telah diadakan sosialisasi mengenai pengolahan limbah merica jadi Biogas dianggap sebagai langkah progresif dalam ekonomi hijau, terutama dalam mengatasi

¹⁵ Dewi Marina et al., "Pemanfaatan Karbon Aktif Dari Limbah Kulit Lada Sebagai Adsorben Logam Berat Besi Pada Pengelolaan Tambang Timah (Kulong) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Jambura Physics Journal* 2, no. 1 (2020): 37–43.

masalah ketersediaan gas rumah tangga. Potensi besar limbah merica di daerah ini bias dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gas rumah tangga, sebagai alternative dari gas tabung 3 kg yang kerap mengalami krisis.¹⁶

Berbicara mengenai limbah dari pengolahan lada yang dapat dijadikan biogas selain itu juga ibu-ibu menjadikan limbah tersebut sebagai pupuk untuk tanaman bunga, sehingga limbah dari lada tersebut tidak mencemari lingkungan dan tidak mengganggu masyarakat sekitar, bahkan adapun sebagian masyarakat yang baru pertama kali menghadapi air hasil rendaman merica yang memiliki aroma bau yang kurang sedap mungkin dapat terganggu, tetapi bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan adanya hal tersebut hanya menganggap hal biasa. Maka dari itu para pemilik lada membuat tempat terkhusus dalam proses pengolahan ladanya agar masyarakat sekitar tidak terganggu, dengan membuat penampungan tempat pencucian dan penampungan perendaman. Dan juga agar aroma bau dari hasil perendaman lada tidak terlalu bau menyengat maka air dari perendaman tersebut selalu diganti dengan air bersih atau air baru.

Sehubung dengan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul *“Aktivitas Perkebunan Lada dalam Mendukung Penerapan Green Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”*.

B. Batasan Masalah

Keterbatasan kompleksitas dalam penelitian ini membantu penulis menetapkan batasan topic penelitian yang dipilih agar tidak kewalahan dengan

¹⁶ Fakhrizal Fakhri, “Sosialisasi Limbah Merica Jadi Biogas, Relawan Ganjar Harap Jadi Cadangan Gas Rumah Tangga,” 2023.

banyaknya informasi yang dikumpulkan dilokasi penelitian.

Keterangan yang dimaksudkan agar penulis dapat memilih petunjuk yang relevan dan tidak terkait. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Keterbatasan penelitian ini disesuaikan dengan judul Aktivitas Perkebunan Lada dalam Mendukung Penerapan Green Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Menurut deskripsi diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti?
2. Bagaimana Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Sosial di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti?
3. Bagaimana Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Lingkungan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti?

D. Tujuan Penelitian

Mengikuti eksposisi ringkasan problem diatas, maka penuis dapat menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Sosial di Desa langkea Raya Kecamatan Towuti

3. Untuk Mengetahui Aktivitas Perkebunan Lada dalam mendukung Green Economy pada Aspek Lingkungan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu selain menambah pengetahuan juga menambah pengalaman lapangan dalam menganalisis kelayakan usaha. Sebagai bahan referensi penulis lain yang berminat untuk meneliti atau mengkaji tentang analisis kelayakan usaha petani lada.

2. Manfaat Praktis

Adopsi informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur, terkait dengan penerapan tanaman lada terhadap green ekonomi dan sebagai bahan perbandingan dalam kegiatan pertanian lada yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu yang dijadikan bahan perbandingan untuk mengetahui ada tidaknya persamaan pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti membandingkan dengan peneliti lain, baik berupa jurnal, tesis, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini, oleh karena itu peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya.¹⁷

1. Peneliti Syarifah Yusuf “Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” tahun 2018 dengan metode penelitian kualitatif. Tanamana lada merupakan tanaman perkebunan paling potensial di Kecamatan Towuti. Konsep pertanian berkelanjutan guna mendorong petani memperbaiki teknik budidaya, mutu produksi dan membangun lembaga yang solid. Pengembangan berkelanjutan, memerlukan kesadaran dari pemerintah daerah, masyarakat dan perusahaan untuk menata regulasi, system produksi, akses pasar dan memperkuat kelembagaan petani.¹⁸

Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada konsep pertanian dalam mendukung pengembangan berkelanjutan sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu

¹⁷ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

¹⁸ Syarifah Yusuf et al., “Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur,” *Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, 2018, 46, Repository,uin-alauddin ac.id.

konsep pertanian dalam mendukung penerapan green ekonomi. Sedangkan persamaannya yaitu dalam aktivitas petani memperbaiki teknik budidaya lada dan subjek penelitiannya adalah petani lada di kecamatan Towuti

2. Peneliti Yurniati “Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri” tahun 2021. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yakni: Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan di Kecamatan towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri yaitu ketika harga tinggi petani kebanyakan menjual dalam porsi banyak. Begitu pula dalam kondisi harga lada yang rendah sebagian petani menunda hasil penjualan lada namun sebagian juga tetap melakukan penjualan untuk menuhi kebutuhan.¹⁹

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode Kualitatif dan sama sama membahas mengenai budidaya lada, subjek penelitiannyapun juga sama di Kecamatan Towuti

¹⁹ Yurniati Yurniati, “Pelaku Petani Dalam Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

3. Peneliti Marhawani “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada di Desa Masiku Kecaatan Towuti Kabupaten luwu Timur” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani lada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan para petani lada yang terpilih sebagai responden yang berisi tentang kegiatan usaha tani lada, produksi dan harga lada pasaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari pustaka yang berkaitan dengan kelayakan usahatani lada dan dari instansi terkait seperti BPS, Dinas perkebunan, dan isnstansi lainnya.²⁰

Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada menganalisis kelayakan usahatani lada, sedangkan persamaannya yaitu peneliti sama sama menggunakan data primer dan sekunder yang memiliki subjek di Kecamatan Towuti.

4. Peneliti Rismayanti “Implementing the Green Economy Avoiding the Middle Income Trap” tahun 2023²¹. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan metode penerapan ekonomi hijau di kota Palopo agar terhindar dari jebakan kelas menengah. Dampak terburuknya adalah kurangnya kepercayaan investor terhadap kota Palopo yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan karena minimnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kota Palopo menggunakan ide ekonomi hijau untuk melarikan diri dari jebakan kelas menengah. Desain penelitian dalam

²⁰ Marhawani, “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

²¹ Muh. Alwi “Faktor-Faktor Penyebab kurangnya Masyarakat mengeluarkan Zakat Pertanian” (Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial, vol-2 no2 2017)

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan, wawancara, dan observasi.

Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti yang dilakukan ialah peneliti di atas merujuk pada penduduk kota palopo sedangkan peneliti yang dilakukan yaitu mengenai perkebunan lada, tetapi sama-sama membahas mengenai ekonomi hijau yang menyangkut ,asalah perekonomian, pendapatan. dan lapangan pekerjaan.²²

B. Deskripsi Teori

1. Aktivitas

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.²³

- a. Kegiatan ekonomi adalah setiap aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal ini misalnya dari membeli suatu barang atau jasa, sampai membuat usaha. Oleh karena itu, semua orang tidak terhindarkan menjadi pelaku kegiatan ekonomi setiap harinya. Kegiatan ekonomi dilakukan dengan tujuan jelas. Tujuan manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah agarbisa memenuhi kebutuhan diri maupun keluargadalam jangka waktu yang mungkin tidak terbatas dimasa sekarang dan masa depan. Dan terdapat tiga jenis kegiatan ekonomi

²² Rismayani, “*Implementing the Green Economy: Avoiding the Middle Income Trap*, Vol. 6, 2023.

²³ Hugo F. Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 6.

diantaranya yaitu; produksi, distribusi dan konsumsi.²⁴

- b. Kegiatan sosial adalah agenda yang dilakukan bersama dengan elemen masyarakat, khususnya yang berada dilingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan bersama., atas dasar itulah kegiatan sosial akan selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Banyak hal yang dikerjakan dengan keadaan sosial.

Dalam artian lain seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dimana yang dilakukan itu memiliki banyak manfaat dan tidak berorientasi pada keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan sosial berasal dari kata dasar sosial. Sosial yang selalu berkaitan dengan masyarakat, sosial yang juga berkaitan dengan kepentingan umum. Sifat ini mementingkan kepentingan umum, saling menolong dan lainnya. Kegiatan ini lebih mengarah pada sesuatu yang melibatkan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan di dalamnya.²⁵

- c. Aktivitas lingkungan atau pegiat lingkungan adalah orang atau kelompok orang yang mendidekasikan hidupnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup baik flora maupun fauna dan kelestarian alam secara umum. Aktivitas lingkungan bekerja untuk menjaga kelestarian ekosistem lingkungan yang merupakan suatu kebutuhan bagi seluruh makhluk hidup yang ada di Bumi.²⁶

²⁴ “Kegiatan Ekonomi: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contohnya,” 2022, <https://www.ocbc.id/id/article/2022/06/06/kegiatan-ekonomi-adalah.6Juni2022>.

²⁵ Aris, “Kegiatan Sosial: Pengertian, Manfaat, Dan Berbagai Contoh Keegiatannya,” n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/%0A%0A>.

²⁶ “Aktivis Lingkungan Indonesia,” *Wikipedia*, n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Aktivis_lingkungan.

2. Lada

Merica bisa juga di sebut lada, adalah sebuah tanaman yang kayah akan kandungan kimia, seperti minyak lada, dan minyak lemak. Lada merupakan salah satu jenis rempah yang paling penting dari rempah lainnya, baik di tinjau dari segi peranannya yang sangat kas dan tidak dapat di gantikan dengan rempah lainya.²⁷

Lada terasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan anti piretik. Tumbuhan lada dalah tumbuhan merambat memiliki daun tunggal berbentuk bulat telur berwarna hijau pucan dengan ujung runcing dan bersebar dengan batang yang berbuku-buku bunga lada berbentuk dalam bunga majemuk dan berkelaminan tunggal tanpa memiliki hiasan bunga.²⁸

Lada merupakan sumber devisa, pemberi kerja, dan bahan baku industry pangan, medis dan kosmetika. Di Indonesia lada ditanam petani diperkebunan kecil, yang membutuhkan banyak tenaga kerja.²⁹ Ini sangat membantu orang yang kurang berpendidikan mendapatkan pekerjaan, tetapi menanam lada memungkinkan pengangguran untuk bekerja dana pengangguran berkurang.

Lada merupakan komoditas penting karena dapat digunakan dalam berbagai cara. Lada dapat digunakan dalam industry makanan, sebagai bahan baku obat-obatan, pestisida herbal dan parfum. Lada putih dan lada hitam merupakan komoditas terpenting yang dijual secara internasional. Lada putih dan lada hitam dibuat dari lada yang sama. Lada putih adalah lada yang sudah

²⁷ Slamet, *Petani Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003).

²⁸ Suriati, "Lada," 2013, <https://id.wikipedia.org/wiki/Lada>.

²⁹ Syair Asniah and T A S Wahyuni, "Survei Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang (Phytophthora Capsici) Tanaman Lada (Piper Nigrum L.) Di Kabupaten Konawe Selatan," *Jurnal Agroteknos* 2, no. 3 (2012): 151–57.

masak dikumpulkan dipohon, yang kemudian direndam dalam air bersih selama kurang lebih 1 minggu, tergantung banyaknya lada sampai kulit dan batangnya terpisah dari ladanya, setelah itu di cuci hingga bersih , kemudian dijemur sampai benar-benar kering dari lada giling, warna masih hijau. Dan mengering tanpa mengelupas kulit.

Ada beberapa alasan mengapa bahan baku memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia, terutama peningkatan konsumsi lada akibat pertumbuhan penduduk, industry makanan, obat-obatan, dan konsumsi perkapita. Selain itu, lada merupakan produk pertanian dan membutuhkan banyak tenaga kerja dari petani dan pedagang. Alasan lainnya adalah metode penanaman yang dianut di Indonesia tidak terlalu membutuhkan perawatan mekanis, sehingga menyerap peran tenaga kerja, dan ada cukup ruang untuk pengembangan di Indonesia.³⁰

Seperti yang terdapat di Luwu Timur yang tepatnya di Desa langkea Raya Kecamatan Towuti yang masyarakatnya dalam mengelola lada masi memanfaatkan tenaga manusia dan dibantu dengan alat sederhana seperti cangkul, parang, linggis, dan lainnya.

3. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan

³⁰ Erimus Damasus and Midiansyah Effendi, "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani Dalam Usaha Tani Lada (Piper Nigrum L.) (Studi Kasus Di Kawasan Perbatasan Desa Bambang Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan)," *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)* 2, no. 1 (2019): 9–24.

tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.³¹

Adapun beberapa tujuan penerapan (implementasi) antara lain:

- a. Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun tim.
- b. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- c. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- d. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana yang dimaksud.
- e. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.

³¹ R Restiyani, "Pengertian Penerapan," 2021, Repository.stei.ac.id.

Faktor yang mempengaruhi Implementasi:

Implementasi suatu proyek atau rencana dapat berjalan dengan baik dengan dipengaruhi beberapa faktor terkait. Beberapa diantaranya yakni:

a. Pemahaman target yang dituju

Ini adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah proyek. Diperlukan adanya konsep dan langkah-langkah yang matang dan harus tercapai untuk mencapai tujuan.

b. Pengadaan sumber daya

Penting untuk mencari sumber daya agar mampu menguraikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan implementasi. Contohnya dalam suatu bisnis, jika peralatan tidak memadai ditamba dengan kualitas kinerja pegawai yang kurang optimal maka rencana bisnis sebaik apapun tidak akan bias dieksekusi dengan baik.

c. Menghargai waktu tenggang

Cantumkan waktu penyelesaian yang ditargetkan dan tenggat waktu untuk mulai implementasi. Hal ini akan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab dari pemangku kepentingan, sebab harus sadar porsi kerjanya masing-masing agar implementasi dapat berjalan dengan segera. Meskipun jadwal proyek dapat berubah seiring kemajuan proyek, penting untuk menggaris bawahi tanggal jatuh tempo yang diharapkan selama perencanaan implementasi.³²

³² Anindyadevi Aurellia, "Apa Implementasinya? Pengertian, Tujuan, Dan Penerapan Contohnya," 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³³ Implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai actor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.³⁴

4. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Dalam konteks definisi, memang tidak ada definisi yang universal tentang ekonomi hijau. Namun sebagai acuan, umumnya digunakan definisi yang dikembangkan oleh UNEP yang mendefinisikan ekonomi hijau sebagai “*One that result in improved human wellbeing and sosial equity, while significantly reducing enviroumental risks and ecological scarcities. It is low carbon, resource efficient, and sosially inclusive*” (UNEP, 2011).³⁵

Definisi UNEP ini menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam, pengurangan risiko ekologis, ekonomi yang rendah karbon dan mampu mengurangi kemiskinan. Dalam konteks Indonesia, Delegasi Indonesia pada pertemuan *Global Ministerial Forum* di Bali mengusulkan pengertian yang relative sama, namun menekankan pada pengurangan kemiskinan dan internalisasi biaya lingkungan. Definisi ekonomi hijau menurut Indonesia adalah:

³³ Ina Magdalena et al., “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III,” *Pandawa* 3, no. 1 (2021): 119–28.

³⁴ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Unisri Press, 2020).

³⁵ Green Economy, “Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication,” *Strategic Direction*, 2011, doi:10.1108/SD-12-2018-0248.

“a development paradigm that based on resource efficiency approach with strong emphasizes on internalizing cost of natural resource depletion on environmental degradation, efforts on alleviate the poverty, creating decent jobs, and ensuring sustainable Economic growth” (Indonesian Delegation/ DELRI, UNEP 11 th G SS, February,2010)”

Posisi Indonesia terkait dengan ekonomi hijau menekankan pula pada aspek internalisasi biaya lingkungan karena sesuai dengan Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, dan Indonesia memiliki instrumen untuk mengendalikan lingkungan melalui penggunaan instrumen perencanaan lainnya untuk menginternalisasi biaya lingkungan. Indonesia juga menekankan pentingnya ekonomi hijau pertumbuhan ekonomi tersebut sejalan dengan perlindungan lingkungan dan dapat mencintakan pertumbuhan-pertumbuhan baru melalui pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.

Adapun indikator ekonomi hijau (*Green Economy*) sebagai berikut:

a. Perekonomian yang rendah karbon

Ekonomi rendah karbon merupakan ekonomi yang tidak banyak menggunakan sumber energy yang mengeluarkan karbon dioksida, sehingga ekonomi tersebut juga tidak banyak mengeluarkan gas rumah kaca ke biosfer.

Dengan konsep kemajuan menggunakan sistem rendah karbon dimanfaatkan untuk menyediakan gambaran besar rencana perbaikan pada

skala nasional atau metodologi di mana pembangunan keuangan harus didasarkan pada aturan emisidan ketahanan kondisi iklim jangka panjang. Untuk tujuan transmisi ekonomi strategis rendah karbon dengan pendekatan *green jobs*.³⁶

b. Inklusif secara sosial

Inklusif secara media sosial berarti memberikan perhatian kepada semua orang dan memperhatikan pemenuhan dan kontras dalam kebutuhan setiap manusia sehingga intuitif sosial yang sesuai dan kehidupan yang megah dapat dibangun. Definisi lain lebih lanjut menyatakan bahwa penggabungan sosial dicirikan sebagai keyakinan bahwa semua orang bisa bekerja, dan tinggal di lingkungan sekitar, dan perawatan yang sama dan pembukaan dalam hal apa pun tentu saja, keadaan yang tidak biasa, keyakinan dan klasifikasi lainnya.³⁷

c. Prinsip Green Ekonomi

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak.

d. Ekologi sosial dan lingkungan

Dalam buku Ekologi Lingkungan dan Pembangunan ia mengeukakan manfaat dan resiko lingkungan dalam pembangunan, pembangunan yang

³⁶ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *JRAK* 12, no. 2 (2020): 94–99.

³⁷ Fedya Mahardini, "Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang," *Universitas Negeri Semarang* 2017.

berkelanjutan yang memuat proses ekologi, tersedianya sumber daya yang cukup, serta lingkungan sosial budaya dan ekonomi yang sesuai.³⁸ Jadi ekologi sosial merupakan teori ekologi yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat dimana manusia terhubung dan hidup selaras dengan alam.³⁹

Ketahanan sosial-ekologi adalah kemampuan penyintasan masyarakat dalam menghadapi keterbatasan lingkungan agar dapat pulih apabila terjadi gangguan. Meskipun keterbatasan lingkungan alam dan sosial dapat dikelola dengan kemajuan teknologi, potensi gangguan tetap perlu diperhitungkan agar diperikeidupan dan kesejahteraan masyarakat tetap terjamin. Riset ini bertujuan untuk mengkonstruksi model ketahanan sosial-ekologi dalam pembangunan berkelanjutan.⁴⁰

e. Mengurangi resiko lingkungan

Ekonomi yang berbasis ekonomi hijau tidak diragukan lagi akan mengurangi resiko terhadap ekologi atau lingkungan. Dengan berkurangnya resiko lingkungan, maka manfaat ekonomi yang diperoleh dapat dikembalikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menikmati hasil dari alam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sehubungan dengan adanya injeksi investasi hijau, maka daerah akan diuntungkan krena dalam kasus Indonesia, pemerintah kabupaten/kota dan provinsi kini memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya alamnya.

³⁸ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 2004).

³⁹ "Www.Studysmarter.Co.Uk," n.d.

⁴⁰ Sylvia Prisca Delima, "Model Ketahanan Sosial-Ekologi Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kota Batam = Social-Ecological Resilience Model in Sustainable Development : The Study of the City of Batam" (Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, 2019), <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491880&lokasi=lokal>.

Dengan demikian, investasi hijau baik disektor hulu maupun hilir di daerah, bukan saja akan menggerakkan roda ekonomi local, namun juga lintas kabupaten/kota, bahkan provinsi.

Dalam jangka pendek pendekatan ekonomi hijau dengan investasi-investasi yang menjamin penurunan emisi , peningkatan efisiensi dan memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam proses-proses produksi dan pemanfaatan sumber daya alam akan meningkatkan biaya yang signifikan. Akan tetapi dalam jangka panjang pendekatan ekonomi hijau ini diyakini akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan menjamin keberlanjutan.⁴¹

f. Tiga Pilar Berkelanjutan

Tiga pilar berkelanjutan adalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pilar-pilar ini penting karena masing-masing berperan dalam sumber dayanya.

1) Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan penting karena memastikan bahwa kita menggunakan sumber daya kita dengan cara yang tidak merusak lingkungan. Kita perlu berhati-hati dalam menggunakan hal-hal seperti air, udara, dan tanah agar kita tidak mencemari atau merusaknya.

2) Pilar sosial

Pilar sosial menjadi penting karena memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk hidup sehat dan

⁴¹ Zahari and Sudirman, *Green Ekonomi*, Universitas Batanghari Repository, 2017, file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf.

sejahtera. Kita perlu memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal.

3) Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi penting karena memastikan bahwa kita dapat mempertahankan standar hidup kita saat ini sekaligus melindungi lingkungan dan mempromosikan keadilan sosial. Kita perlu meneukan cara untuk menumbuhkan ekonomi tanpa merusak planet atau meninggalkan manusia.⁴²

Penerapan prinsip-prinsip *green ekonomi*, antara lain:

a. Memprioritaskan nilai penggunaan, kualitas dan nilai yang melekat

Ide-ide dasar ekonomi hijau sebagai layanan menempatkan premium pada hasil akhir dan masalah kawasan. Sumber daya primer, yang dapat sangat dilindungi adalah sarana untuk mencapai kepuasan keinginan tertinggi. Uang juga harus dikembalikan ke fungsi aslinya sebagai alat tukar dari pada produk akhir. Jika ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam operasi ekonomi, dalam semua tindakan ekonomi, pengaruh uang dapat dikurangi.

b. Bergerak mengikuti arus alam

Perekonomian bergerak seperti kapal dengan angin bertiup sebagai proses alami yang meliputi sinar matahari, energi terbarukan, siklus hidrologi alami jaring makanan dan tumbuh tumbuhan daerah dan bahan-

⁴² “Sewa Kebutuhan Bisnis - Sewa Dengan Bioma,” n.d., <https://bioma.id/artikel/mengenal-3-pilar-keberlanjutan-yang-berkaitan-erat-dengan-kehidupan-kita>.

bahan terlokalisasi, Masyarakat menjadi semakin sadar ekologis, menyetarakan batas-batas pemerintah dan ekonomi dengan batas-batas alam dan mendorong konsep dan kegiatan bioregional.

c. Sampah adalah makanan

Setiap output dari satu aktifitas menjadi input untuk proses lain di alam, yang berarti tidak ada pemborosan. Pedoman ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan organisasi, tetapi juga dalam hal mengharuskan produksi produk sampingan yang tidak digunakan sebagai sumber energi untuk kegiatan lain dan dianggap demikian.

d. Rapih dan keragaman fungsi

Berbeda dengan segmentasi dan fregmentasi peradaban industri. Rantai makanan yang rumit mewakili interaksi dari banyak hubungan yang terjalin. Setiap metode pemecahan masalah dalam skenario ini didasarkan pada kemenangan bersama dan hasil yang bermanfaat dari kegiatan lain.

e. Skala tepat guna/skala keterkaitan

Menjadikan kawasan dengan kapasitas bawaan yang luar biasa untuk menjadi destinasi wisata kuliner memang skala operasional yang tepat.

f. Keberagaman

Dalam dunia yang terus berubah, kesehatan dan keragaman bergantung. Hal ini berlaku untuk semua tingkat keanekaragaman (tanaman, hewan, komunitas organik, dan spesies teritorial), serta organisasi sosial dan ekologi.

g. Kesadaran diri, pengorganisasian diri dan desain sendiri

Sebuah 'sarang hierarkis' diperlukan untuk sistem yang kompleks kecerdasan yang mengoordinasikan dalam gerak terstruktur, sistem itu sendiri, hirarki (*'bottom-up'*) pada umumnya berbeda dari hierarki masyarakat, dengan basis menjadi aspek yang paling signifikan. Ada ruang untuk respon, desain, dan adaptasi masyarakat local dalam ekonomi yang berkembang sejalan dengan prose alam. Demikian pula, adaptas dominasi local dan regional ke proses yang lebih besar diperlukan *Self-efficary*. Memungkinkan pemenuhan kebutuhan, memfasilitasi saling ketergantungan yang lebih mudah beradaptasi dan komprehensif.

h. Demokrasi langsung dan partisipasi

Ekonomi berbasis lingkungan harus melibatkan masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan agar menjadi tangguh dan fleksibel.

i. Pengembangan dan kreativitas masyarakat

Mengubah sumber manufaktur menjadi inventivitas alami yang secara impulsif mensosialisasikan suatu kreativitas. Kualitas transmisi dan situasi aktual, yang ditentukan oleh faktor sosial dan psikologis sistem industri. Faktor pribadi dan politik, sosial dan ekologi semuanya berperan dalam perubahan hijau.

j. Dampak lingkungan binaan dari strategi , lansekap dan tata ruang

Perencanaan tata ruang sistem komponen aktivitas dapat menghasilkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Peningkatan konservasi

dan efisiensi dalam penataan ruang berdampak baik pada semua kegiatan ekonomi karena kerapian, pemanfaatan bersama, dan desain terpadu yang bergerak bersama alam.

Konservasi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus mantap agar bisa berkembang dan berulang. Hal ini dimungkinkan dengan mengubah ekonomi konvensional menjadi ekonomi hijau dengan menggunakan perubahan lingkungan ekologis sebagai prinsip inti.⁴³

Konsep ekonomi hijau memiliki prinsip utama menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang beriringan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial serta mendukung kualitas lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, ketiga pilar yang menjadi sorotan dalam mengukur variable ekonomi hijau di Indonesia ialah pilar lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁴⁴

Indonesia telah meluncurkan Indeks Ekonomi Hijau (*Green Economy Index/GEI*), inisiatif yang bertujuan mengukur efektivitas transformasi ekonomi kearah pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pada 9 Agustus 2022, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) meluncurkan GEI Indonesia dalam rangka forum 3rd DWG Meeting Side Event G20 bertema “Towards Implementation and Beyond: Measuring the Progress of Low Carbon and Green Economy” di Bali.

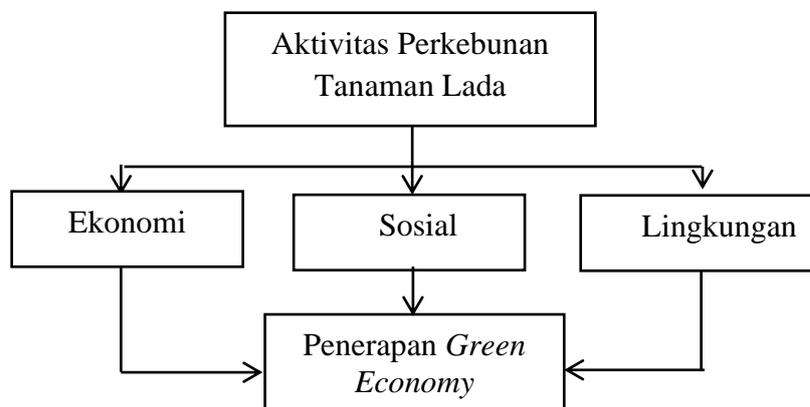
⁴³ Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, and Abdul Wachid, “Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu),” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2, no. 4 (2014): 765–70.

⁴⁴ Penny Chariti Lumbanraja and Pretty Luci Lumbanraja, “Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS,” *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73, doi:10.52391/jcn.v7i1.836.

GEI Indonesia terdiri dari 15 indikator yang mencakup tiga pilar, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang mencerminkan pembangunan ekonomi hijau. Pilar ekonomi meliputi enam indikator, seperti intensitas emisi, intensitas energy, dan pendapatan nasional bruto (PNB) per kapita. Pilar sosial terdiri dari empat indikator, termasuk tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah. Sementara pilar lingkungan mencakup lima indikator, seperti tutupan lahan, lahan gambut terdegradasi, penurunan emisi, sampah terkelola, dan energy baru terbarukan.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

Untuk lebih menjelaskan penyelidikan untuk menentukan apakah berpotensi diterapkan dalam mendukung penerapan green ekonomi pada perkebunan lada di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur. Maka model kerangka pikir dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka Pikir

⁴⁵ Bappenas, "Indonesia Luncurkan Indeks Ekonomi Hijau Untuk Mengukur Transformasi Pembangunan Berkelanjutan," 2022, <https://greengrowth.bappenas.go.id/indonesia-luncurkan-indeks-ekonomi-hijau-untuk-mengukur-transformasi-pembangunan-berkelanjutan/>.

Mendukung penerapan green ekonomi di kawasan perkebunan Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti dengan melihat 30 actor penghambat dan 30 actor pendukung sehingga dapat diterapkan green ekonomi dan untuk kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, sejarah, aktivitas sosial dan ekonomi.

Dimana hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam mengenai tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penulis menganggap bahwa penelitian kualitatif sinkron dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dimana dalam penelitian ini penulis menganggap bahwa permasalahan yang akan diteliti cukup kompleks serta dinamis, dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan dengan menggunakan metode yang lebih alamiah yaitu melakukan wawancara langsung dengan para informan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang alamiah.

⁴⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara senagaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Towuti yang merupakan sentral produksi lada terbesar di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilaksanakan sekitar bulan juni-September 2024.

C. Definisi Istilah

1. Aktivitas

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.

2. Lada

Lada disebut juga merica atau sahang, yang mempunyai nam latin Piper ningrum adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada bersifat sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tanaman ini sudah mulai ditemukan dan dikenal sejak puluhan abad yang lalu.

3. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

4. Konsep *Green Economy*

Green economy adalah gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan secara signifikan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani yang melakukan usahatani lada dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi data ini juga dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Menentukan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti merupakan salah satu tindakan dalam merencanakan suatu objek penelitian. Instrumen penelitian yaitu instrumen yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Alat untuk mengumpulkan data yang relevan untuk pendekatan penelitian dibahas dalam bagian ini. Peralatan yang akan digunakan tercantum di bawah ini.

1. Alat untuk wawancara adalah pedoman wawancara. Alat tersebut digunakan untuk mencari keterangan informasi dari pelapor atau pihak-pihak yang berupa daftar pernyataan.
2. Buku catatan atau alat tulis lainnya yang dapat digunakan untuk merekam semua pembicaraan atau proses wawancara dengan informan dan sumber data yang relevan.
3. Jika peneliti menggunakan potret untuk mengambil gambar saat berbicara dengan informan, rekaman sesi diskusi akan lebih jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiono, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang Menurut signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita yang ada di lapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya hanya dengan satu cara, melainkan dengan banyak cara diantaranya sebagai berikut:

Trigulasi data merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan empat hal, yaitu:

1. Trigulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian

kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

2. Trigulasi antar-penelitian

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

3. Trigulasi sumber data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

4. Trigulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁴⁷

G. Analisis Data

Setelah semua data yang Anda butuhkan terkumpul, tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menganalisis data telah diperoleh. Dalam menganalisis data, Anda harus berperan pada sifat data yang dimiliki apakah bersifat kuantitatif ataukah kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dilaksanakan dengan statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan pengolahan data kualitatif

⁴⁷ Mudhia Rahardho, *Trigulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2023.

tidak memerlukan statistik karena data yang terkumpul sudah memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan bagian dari pengolahan itu sendiri. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu:

- a. Pemilihan Data
- b. Pemusatan Perhatian pada Penyederhanaan Data
- c. Pengabstrakan Data
- d. Transformasi Data “kasar” yang Muncul dari Catatan Tertulis di Lapangan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa reduksi data tidak diartikan sebagai perubahan kepada hal yang kuantitatif. Akan tetapi, kegiatan yang di dalamnya dilakukan penyederhanaan dan perubahan pada aneka bentuk lain dengan tujuan lebih mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan melalui sebagai berikut.

2. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya dari pengolahan data kualitatif adalah penyajian data. Data akan dapat dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian lainnya adalah bentuk matriks, grafik,

jaringan, dan bagan. Kesemuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Karena itu, pengolah data dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu kajian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁴⁹

H. Teknik Menanam Lada

Lada merupakan salah satu baan baku perkebunan unggulan yang teknologi budidayanya tidak rumit. Kondisi alam yang sangat menguntungkan bagi daerah

⁴⁸ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007).

⁴⁹ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Pascal Books, 2022).

sekitar Kecamatan Towuti khususnya di daerah desa Langkea Raya sangat membantu dalam aktivitas tanaman lada dan membudidayakan lada. Secara teori aktivitas tanaman lada sama saja, namun secara teknis ada perbedaan tergantung dari pengetahuan dan pengalaman petani. Petani lada di Desa langkea Raya Kecamatan Towuti memiliki langkah- langkah dalam menanam lada yang tepat:

1. Penyiapan lahan

Pastikan ketinggian tempat antara 0-500 mdpl serta curah hujannya antara 2.000-3.000 mm per tahun dengan 110-170 hari hujan dan 2-3 bulan musim hujan. Adapun kelembapan udara yang ideal adalah antara 70-90%.

2. Pilih varietas lada terbaik

Ada beberapa varietas lada yang cocok untuk ditanam seperti Bengkayang Natar 1.

3. Sediakan media tanam yang cocok

Lada tumbuh baik ditanah yang berpasir, gembur, dan kaya hara. Persiapkan lahan menjadi dua jenis, yaitu lahan pembibitan dan lahan tanam.

4. Lakukan pembibitan

Pilih metode steak untuk pembibitan lada karena lebih mudah dan memiliki sifat yang identic dengan indukan. Metod steak juga memperpendek proses pembibitan.

5. Lakukan penyemaian

Pilih biji lada yang unggul dan bebas dari hama penyakit. Biji yang baik memiliki ciri-ciri beragam dan bentuk, ukuran, dan warna. Lakukan penyemaian pada nampan dengan lubang untuk sirkulasi udara.

6. Rawat tanaman lada

Rawat bibit lada dengan baik, termasuk membersihkan gulma, penyiraman teratur, serta pemantauan terhadap hama dan penyakit.

7. Pupuk tanaman lada

Pupuk lada dengan dosis yang tepat. Lebih baik menggunakan pupuk kandang.

8. Panen lada

Lada dapat dipanen mulai dari usia 2 tahun dan dapat berbuah hingga 10 tahun. Panen dilakukan saat buah telah berubah warna menjadi kuning hingga kemerahan.

I. Proses Panen Lada Sampai Lada Siap untuk Dipasarkan

Panen lada dapat dikenali dari buahnya yang berwarna kuning kehijauan. Untuk melihat apakah lada sudah siap panen, hal ini dilakukan dengan cara memetik lada yang sudah ada berwarna merah. Buah lada yang jatuh ke tanah harus diambil terpisah dari buah yang diambil dari pohonnya. Karena warna buah yang diambil dari tanah berbeda dengan buah yang diambil dari pohonnya. Warna buah yang diambil dari tanah menjadi hitam, sedangkan warna buah yang diambil dari pohonnya masih kuning kehijauan bahkan merah.

Setelah lada dipetik proses selanjutnya yaitu perendaman lada yang dilakukan selama 2 minggu agar kulit dan tangkainya terpisah dari lada. Setelah dua minggu proses perendaman lada dilakukan selanjutnya pencucian lada, biasanya petani mencuci lada mereka menggunakan keranjang yang lubangnya kecil-kecil atau menggunakan jaring yang dibuat sendiri.

Setelah lada dicuci petani biasanya mengeringkan hasil ladanya dengan meletakkan dibawah sinar matahari dengan mengalasi menggunakan jari agar air dari sisa-sisa pencucian dapat keluar dengan sendirinya. Pemanenan lada dilakukan oleh keluarga atau kelompok ekerja untuk memudahkan kehidupan petani. Upaya menghasilkan lada yang berkualitas sangat ditentukan oleh perawatan. Lada biasa dipanen setahun sekali dalam jangka yang berangsur-angsur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

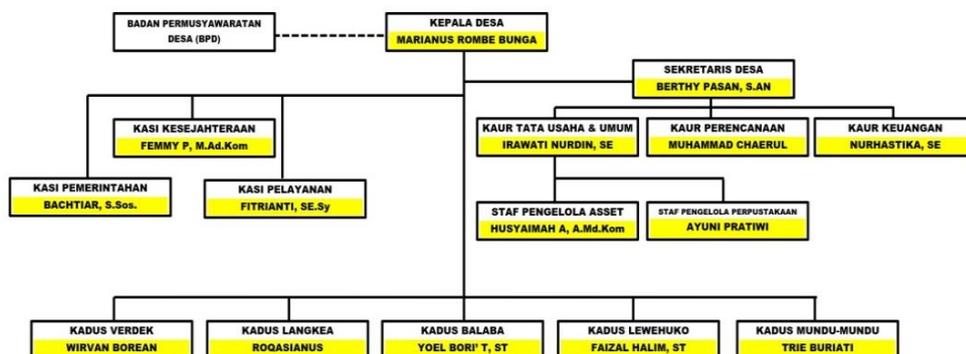
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Towuti adalah daerah yang terletak di Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 1820,48 km², terdiri dari kavling tanah. Terdapat 1,219.000 km² dan danau dengan luas 601,48 km². Kecamatan Towuti terletak disebelah timur ibukota, Kecamatan Towuti berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah timur, provinsi Sulawesi Tenggara disebelah Selatan dan provinsi Sulawesi Tenggara disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Malili. Kecamatan Towuti terdiri dari 11 desa/kelurahan yang seluruhnya berstatus desa definitive. Kecamatan Towuti merupakan Wilayah yang semua desanya bukan pesisir. Wilayah secara topografis Wilayah Towuti sebagian besar datar, karena tujuh desa merupakan daerah datar dan empat desa tergolong berbukit.

Di Kecamatan Towuti ini terdapat salah satu desa yang bernama desa Langkea Raya dimana desa ini saya tempati untuk mewawancarai para petani lada yang dimana saya mewawancarai ada 4 orang yaitu diantaranya ada Pak Marianus Rombe Bunga selaku Kepala Desa Langkea Raya, Bapak Yusri dan Bapak Petrus Sumbang selaku Petani lada dan juga ada Pak Sampara selaku Buruh tani gajian.

Desa Langkea Raya merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Towuti yang sektor lapangan pekerjaannya selain sebagai bertani lada juga sebagai karyawan tambang, perniagaan, dan jasa. Desa Langkea Raya saat ini diperintah oleh kepala desa bernama Marianus Rombe Bunga yang tentunya berasal dari desanya sendiri yaitu desa Langkea Raya yang saat ini sedang berkembang.

Pemerintah desa ini tidak jauh berbeda dengan pemerintahan desa lainnya, yang terdiri dari kepala desa atas nama Marianus Rombe Bunga, Sekretaris desa atas nama Berthy Pasan, S.AN, dan kepala keuangan atas nama Nurhastika, SE. dan 5 (lima) Dusun. Tentang cara mengubah Libutdorf menjadi desa divisi. Kepala desa menerima dukungan keuangan dari Pemerintah pusat, dan dana bantuan tahunan menerima 1 miliar/tahun dimana sector public dan sector lainnya harus dibangun dan ditingkatkan. Struktur organisasi dan proses kerja pemerintah desa Langkea Raya, yaitu.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Langkea Raya

2. Keadaan Penduduk

Kepadatan penduduk di wilayah Towuti relative rendah – sekitar 17 orang/km², jauh di bawah rata-rata Kabupaten Luwu Timur (sekitar 39

orang/km²). Desa terpadat penduduknya adalah Desa Bantilang dengan kepadatan 334 jiwa per kilometre persegi, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk terendah adalah Desa Loeha dengan kepadatan sekitar 6 jiwa/km². Pada tahun 2017, jumlah penduduk di wilayah Towuti sebanyak 31.425 jiwa yang terbagi menjadi 6.265 rumah tangga dengan rata-rata 5 rumah tangga. Ada lebih banyak pria daripada wanita di daerah Towuti. Jumlah total pria adalah 16.686 orang, wanita 14.739 orang. Dengan demikian, rasio gender adalah 113,21, yang berarti dari 100 perempuan, sekitar 113 adalah laki-laki. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk tahun 2011-2012 sebesar 6,39 persen. Di wilayah Towuti kelompok usia 0-4 dan 5-9 tahun mendominasi, masing-masing 4.67 dan 4.077 orang.

Populasi penduduk di desa Langkea Raya sudah termasuk kedalam kategori padat penduduk yang dilihat dari terbukanya lahan-lahan baru sebagai tempat tinggal. Faktor lain yang mengakibatkan populasi penduduk desa Langkea Raya disebabkan karena desa Langkea Raya merupakan pusat transmigrasi atau perpindahan penduduk sehingga penduduk desa Langkea Raya menjadi salah satu desa yang mempunyai penduduk yang cukup padat karena memiliki kisaran 4.601 jiwa, dengan mayoritas penduduk laki-laki berkisaran 2461 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2140 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2461	2140	4601

3. Pendidikan

Institusi pendidikan di wilayah Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti relative memiliki staf. Tersedia lembaga pendidikan nonformal TK dan lembaga pendidikan formal dari SD hingga SMA. Jumlah TK di wilayah desa Langkea Raya adalah 3 dengan 60 murid, jumlah SD yaitu 3 dengan jumlah 1.620 murid, Jumlah SLTP/ sederajat adalah 2 dengan 1713 siswa. Pada jenjang SMA/ sederajat, terdapat 1 unit sekolah dengan rasio 1.550 siswa. Rasio siswa terhadap guru menunjukkan rata-rata jumlah siswa yang diajar oleh seorang guru. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Semakin rendah rasionya, semakin tinggi efisiensi proses belajar mengajar. Pada tahun 2011/1012, rasio murid/guru di SD dan SMP adalah 18 murid/guru di SD dan 12 murid/guru di SMP. Di sekolah menengah, rasio guru-guru adalah 13 siswa per guru. Dari sisi pendidikan di desa Langkea Raya dapat dikatakan baik atau meningkat karena sebagian besar masyarakat tidak hanya berprofesi sebagai petani lada, tetapi banyak juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pekerja seperti BP3K. dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Langkea Raya bukanlah masyarakat tanpa pendidikan.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Langkea Raya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SLTA	1.550orang
2	Tamat SLTP	1.713 orang
3	Tamat SD	1.620 orang
4	Tamat TK	60 orang
	Jumlah	4.943 orang

Bahan Isian Profil Daerah

4. Kesehatan

Fasilitas medis didaerah Towuti relative lengkap. Dari 17 desa tersebut, 4 berada di dea Langkea Raya, Bantilang, Mahalona dan Pekaloea. Kecamatan Towuti juga memiliki 30 kelurahan Posandu, 5 kelurahan Pustu, 12 kelurahan Poskesdes, 4 dokter/Bidan dan 2 apotek. Tenaga medis tersebut terdiri dari 4 dokter umum, 4 dokter gigi, 28 bidan, 48 perawat, dan 8 apoteker. Jumlah pasangan usia subur diwilayah Towuti adalah 4.491. menurut PLKB, 3,474 wanita menikah usia 15 sampai 49 tahun saat ini menggunakan alat KB. Pendataan yang dilakukan oleh kantor KB-KS Kabupaten Towuti terdapat 884 KK, 1413 KK, KK II-2057 KK, KK III-1583 KK, dan KK III+400 KK.

Desa Langkea Raya mempunyai 1 unit Puskesmas yang dikategorikan cukup layak untuk menampung pasien, adapun kelengkapan medis lainnya seperti 2 unit ambulance, ruangan kesehatan, ruangan bersalin, UGD, IGD serta perlengkapan lainnya dan memiliki dokter, bidan, perawat. Sedangkan yang membantu masyarakat dengan pusat kesehatan maka dibangunlah beberapa bangunan poskesdes yang diletakkan dibeberapa titik padat penduduk.

5. Agama

Sebagian besar penduduk wilayah Towuti adalah Muslim. Kondisi ini terlihat pada jumlah rumah ibadah umat islam, seperti masjid yang berjumlah 44 buah dan gereja berjumlah 10 buah.

Mengenai agama mayoritas penduduk di desa Langkea Raya menganut agama islam yang kisaran 2672 orang, dan beragama Kristen berkisar 1664 orang, sedangkan yang menganut agama katolik berkisar 250 orang. Mengenai tempat ibadah seperti masjid telah dibangun sebanyak 2 masjid yang aktif digunakan, gereja ada 2, sedangkan gereja katolik terdapat di desa Baruga dan sekolah minggu 1.

6. Ekonomi

- a. Pada tahun 2017, luas tanam padi di wilayah Towuti mencapai 30.234 hektar, dan hasil panen sebesar 204.670,97 ton. Selain beras, wilayah Towuti juga menghasilkan jagung, singkong, ubi jakar dan makanan lainnya. Wilayah Towuti juga merupakan penghasil tanaman hortikultura berupa tanaman sayuran dan buah-buahan. Bahan baku dari pabrik Comm.
- b. Sayurannya antara lain cabai, tomat, sawi, buncis, kangkung, dan bayam. Pabrik Sawi menghasilkan produk terbesar dengan total volume produksi 11,8 ton di atas lahan seluas 3 hektar.
- c. Pada subsector perkebunan, wilayah Towuti menghasilkan lada, kelapa, kelapa sawit, kakao, dan kopi. Dengan luas budidaya 1604,77 hektar,

lada merupakan tanaman paling menjanjikan di wilayah Towuti yang produksinya mencapai 893,44 ton pada tahun 2017.

- d. Kerbau adalah populasi sapi terbesar di wilayah Towuti, dengan 708 ekor, diikuti oleh 512 ekor sapi. Ternak Towuti terkecil adalah 377 ekor kambing. Dari segi unggas ayam ras pedaging merupakan unggas yang paling banyak dipelihara.
- e. Pada tahun 2017 terdapat 50 perusahaan industry diwilayah Towuti dengan 189 karyawan. Usaha industry yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industry mebel dan industry manufaktur lainnya yang mempekerjakan sebanyak 165 orang.
- f. Kawasan Towuti memiliki potensi pertambangan dan penggalian batuan/karang dan pasir.
- g. Untuk mendukung kegiatan ekonomi warga kawasan Towuti, 4 properti pasar, 50 restoran/kios dan 4 akomodasi/hotel dipertahankan di sub kawasan ini hingga tahun 2017.
- h. Wilayah Towuti memiliki danau terluas di Kabupaten Luwu Timur, sehingga wilayah tersebut memiliki potensi penangkapan ikan di perairan umum (danau) dengan total produksi 93 ton ikan pada tahun 2017. Selain hasil tangkapan, daerah ini juga menawarkan potensi perikanan budidaya, dengan 118 peternakan menghasilkan 212 ton ikan. Budidaya ikan ini dilakukan dikolam dan sawah.

B. Hasil Penelitian

Pada proses perjalanan penelitian, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan pihak-pihak yang lebih mengenal perilaku petani dalam Budidaya Lada, seperti masyarakat Desa Langkea Raya yang membudidayakan tanaman lada.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil wawancara masyarakat mengenai perilaku petani dalam membudidayakan tanaman lada, dan merupakan petani yang sukses juga memiliki lahan yang luas, diantaranya yaitu:

1. Terkait mengenai ekonomi

a. Berapa luas lahan

- Terkait lahan lada bapak Yusri sebagai petani menjelaskan bahwa *“lahan tanah ku itu ada 1 hektar”*.
- Dari hasil wawancara bapak Petrus Sumbung mengenai luas tanah yang dimiliki mengatakan bahwa *“saya punya lahan 3 hektar tapi hanya 1 hektar yang terkelola”*.
- Sedangkan mengenai hasil wawancara dari bapak Sampara yang ia kelola yakni *sekitar “1 hektar”*.

b. Berapa bibit yang ditanam

- Mengenai hasil wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“jumlah bibit tanaman lada yang saya tanam itu mencapai 500”*.

- Terkait wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“tanaman merica ku didalam kebun itu sudah ada mi 2.000 lebih bibit”*.
 - Sedangkan hasil wawancara bapak Sampara selaku buruh yaitu *“yang saya kerja didalam kebun itu ada 1.500”*.
- c. Berapa jumlah produksi lada
- Terkait jumlah produksi yang dihasilkan bapak Yusri mengaakan bahwa *“jumlah produksi yang dihasilkan itu sekitar 600kg/musim”*.
 - Mengenai jumlah produksi dari hasil wawancara bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“tidak menentu kadang 1 ton bahkan 2 ton dalam 1 kali musim tergantung buahnya kalau banyak 1 yaa banyak juga di dapat”*.
 - Hasil wawancara dari bapak Sampara mengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“kurang lebih 1 ton biasa saya dapat”*.
- d. Berapa harga jual lada perkilo
- Hasil wawancara dari bapak Yusri mengenai harga jual perkilo gram lada mengatakan bahwa *“harga lada sekarang Rp.70.000/kg kadang juga diatas ratusan”*.
 - Terkait hasil wawancara mengenai harga jual lada dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“harga lada saat ini tidak menentu , kadang Rp.68.000 sampai Rp.70.000/kg”*. yang jelasnya harga lada itu tidak pernah turun dibawah Rp. 50.000/kg.

- Hasil wawancara bapak Sampara mengenai harga jual lada mengatakan bahwa *“harga lada sekarang itu tidak menentu apalagi kalau saat ini belum musim itu melunjak harganya sekalnya nanti mulai mi musim disitu mi dipermainkan harga para pengepul dia turunkan lagi harganya, tapi sekarang itu Rp.70.000/kilo”*.
- e. Dimana Anda menjual Lada yang sudah dipanen
- Mengenai hasil wawancara dari bapak Yusri terkait tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“saya itu ku jual lada ku dipengepul”*.
 - Dari hasil wawancara bapak Petrus Sumbung mengenai tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“saya jual lada itu dipengepul”*.
 - Hasil wawancara mengenai tempat penjualan lada, bapak Sampara mengatakan bahwa *“kalau saya biasa disuruh boss jualkan dipengepul”*.
- f. Apa manfaat lada bagi petani
- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengenai manfaat lada bagi petani mengatakan bahwa *“manfaat bagi saya itu sebagai bahan masakan biasa juga digunakan untuk obat-obatan”*.
 - Terkai hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengenai manfaat lada bagi petani mengaakan bahwa *“bagi kebanyakan orang itu termasuk saya ku gunakan sebagai bahan rempah dapur atau penyedap rasa bahkan ada juga orang jadika obat-obatan”*.
 - Hasil dari wawancara bapak Sampara mengenai manfaat dai lada bagi petani, mengatakan bahwa *“semua orang pasti na manfaatkan*

untuk makanan, begitupun dengan bos saya maupun saya sendiri, ada juga yang gunakan sebagai obat-obatan”.

g. Apa kendala yang Anda alami dalam usaha tani

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“kendalanya itu selain modal yang kurang yaa banyaknya hama dan musim juga tidak menentu”.*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“kerjaan selalu tersangkut/erhalang karna hal pembelian pupuk, karna anak sekolah lebih diutamakan, dan karna adanya faktor hama cuaca juga kadang hujan kadang kemarau”.*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“kalau disini itu kendalanya karna banyak hama sama tergantung dari pemeliharannya juga dan karna musim juga selalu berganti-ganti kadang juga kalau sudah sampai umur mi mai juga mi itu merica”.*

h. Apa saja teknik yang dilakukan dalam usaha tani lada

- Hasil wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“salah satunya teknik yang saya lakukan seperti disaat musim hujan itu sangat bagus untuk menanam dan memupuk, kemudian tiap 4 bulan sekali saya mengadakan penyemprotan hama”.*
- Dari hasil wawancara bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“pastinya ada lahan tanahnya bagus, siapkan bibit, pupuk, obat-obatnya dan perawatannya”.*

- Adapun hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“kalau saya dari lahan sudah bersih, habis itu disediakan tiang untuk nanti na tempti menjalar habis itu pupuk, habis itu tinggal perawatannya. Kalau sudah kayak ada menjalar biasa dikasih turun biar bagus menjalarnya baru diikat baru rawat mi sampainya panen”*.

i. Berapa kali panen lada dilakukan dalam setahun

- Menurut hasil wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“sekali dalam setahun selama 4 bulan lamanya memetik dengan proses yang berahap”*.
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“panen lada itu saya lakukan 1 kali dalam setahun tapi kalau ladanya tidak mengalami gagal panen, panen dilakukan 2 kali setahun, jadi yaa berkesinambungan I”*.
- Dan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“saya panen ladanya bos itu kadang 1 kali dalam setahun namun juga kadang 2 kali tergantung je banyak tidaknya buahnya itu lada”*.

j. Berapa rata-rata gaji buruh pemetik lada

- Dari hasil wawancara bapak Yusri terkait gaji buruh taninya mengatakan bahwa *“gaji pemetik itu saya gaji perhari dengan harga sekitar Rp. 80.000 tidak tanggung makan, bahkan sampai Rp. 100.000 perorang karnaanggung makan atau kah saya tanggung*

rokoknya, pemetik ku itu kerja mulai star dari jam 07.00 pagi sampai jam 17.00 sore”.

- Hasil wawancara dari bapak Perus Sumbung mengenai gaji buruh taninya mengatakan bahwa *“saya itu kasi Rp.80.000/orang ku gaji perhari tapi tidak kutanggung makan tidak ada saya tanggung, ku pekerjakan dia mulai dari pagi sampai sore.*
- Sedangkan menurut bapak Sampara selaku buruh tani mengatakan bahwa *“ saya itu digaji boss perbulan RP.1.500.00,00 ditanggung sembako tetapi jika sudah musim panen di situ saya digaji memetik perhari dengan perkepala misalnya saya dan istri saya mendapatkan masing- masing Rp. 80.000, begitupun dengan anggota tambahan lainnya yang diambil boss ketika musim panen tiba”.*

2. Sosial

a. Berapa banyak tenaga kerja yang diserap

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“pemetik diserap sebanyak 7 orang selama seminggu”.*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“saya itu ambil pemetik 4 sampai 8 orang selama satu minggu”.*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“ boss saya itu mengambil dua orang anggota termasuk saya dan istri saya sebagai anggota tetap, tetapi jika musim panen tiba boss saya menambah anggota buruh panen yang di gaji perhari sekitar 5 orang”.*

b. Bagaimana pendidikan anak-anak sejak menjadi petani

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“Alhamdulillah sejak bertani lada pendidikan anak-anak saya lancar”*.
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“berjalan lancar, anak saya ada 5 dari kelima semua itu ada 4 yang sarjana kecuali satu tidak kuliah karna memang dari kemauannya sendiri yang langsung kerja saja.*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“ya berjalan lancar anak saya itu sudah SD kelas 1”*.

c. Bagaimana kesehatan petani, keluarga, dan masyarakat

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“sejak menjadi petani saya mengalami sakit pinggang, gatal-gatal karena pengaruh hama pada rumput dan juga semprot hama yang membuat kulit menjadi iritasi, kalau keluarga yaa Alhamdulillah tidak ada yang mengalami penyakit selama bertani, kalau bagi masyarakat kesehatannya tidak terganggu hanya saja air dari perendaman dan pencucian merica yang menimbulkan aroma yang kurang sedap di tetangga*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“sakit pinggang dan juga kecapean apa lagi di umur yang sudah terbilang tidak muda lagi yaa gampang cape, kalau kesehatannya keluarga tidak ada ji masalah sampai saat ni sehat semua,*

sedangkan masyarakat juga tidak ada ji pengaruh kesehatannya di mericaku Cuma mungkin hidungnya yang terganggu karna mencium aroma dari perendaman merica tapi semenjak sudah lama mi begini saya lakuakan yaa terbiasa mi juga para tetangga mencium aromanya sudah menjadi hal biasa mi baginya.

- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“yaa selama ini saya dan keluarga sehat semua, begitupun dengan keluarga boss saya semua pada sehat”*.

d. Bagaimana memperoleh kesehatan

- Terkait dengan wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“untuk pelayanan kesehatan saya dan keluarga langsung saja kepuskesmas untuk mendapatkan pelayanan medis tidak ada ji terkendala”*. Karena ketika musim panen tiba merica yang sudah dipetik akan di rendam maka dari itu biasa terjadi penyakit dbd karena timbulnya jentik-jentik, maka dari itu saya selalu mengganti air rendaman merica saya.
- Mengenai hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“seperti pada umumnya yaa di puskesmas dengan membawa BPJS”*.
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengaakan bahwa *“kami sekelurga berobat di puskesmas tetapi kalau boss kami berobanya di RS vale”*.

e. Apa pendidikan anak-anak petani lada

- Mengenai hasil wawancara dai bapak Yusri mengatakan bahwa *“anak saya itu ada 3 yang pertama pendidikannya sampai SMA, yang kedua pendidikannya lagi sementara kuliah sarjana, dan yang ketiga masi SD”*.
- Mengenai hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“anak saya itu ada 5 yang pertama SI teknik computer, yang kedua sampai SMA, yang ketiga pendidikan nya Pelayaran, yang keempat SI juga, dan yang kelima masih proses kuliah Sarjana Kedokteran yang awalnya di Cina tapi karna pernah lockdown kena corona di daerah sana jadi di hentikan sekolahnya dan balik ke Indonesia jadi sekarang di lanjutkan kuliahnya di Bandung”*.
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“ anak saya satu Dia itu masi SD, bedakan dengan ank boss saya ada 3 yang pertama kuliah, yang kedua SMP, dan yang terakhir itu masi TK”*.

f. Bagaimana kebutuhan sehari-hari, Apakah terpenuhi semua

- Dari hasil wawancara oleh bapak Yusri mengatakan bahwa *“Alahamdulillah, terpenuhi semua dan tercukupi*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“Puji Tuhan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga kami terpenuhi semua*

- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“ untuk masalah kebutuhan sehari-hari yaa pas-pasan intinya selalu ada lah untuk di setiap mau belanja ”*.
- g. Selain petani lada apakah ada pekerjaan lain? Begiupun dengan Ibu apakah ada pekerjaan lain atau dirumah saja
- Mengenai hasil wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“ya, selain bertani merica saya mempunyai usaha jahitan, sedangkan ibu yaa ibu rumah tangga tapi ibu juga membantu dikebun”*.
 - Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“hanya bertani saja begitupun juga ibu sama-sama bertani di kebun merica”*.
 - Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“tidak ada pekerjaan lain hanya bertani dikebun boss saja, begitupun dengan ibu bantu-bantu kerja dikebun”*.

3. Lingkungan

- a. Apakah lada memiliki limbah
- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“iya memiliki limbah, mulai dri kulitnya/ranting merica, air bekas rendamannya, dan air pencuciannya”*.
 - Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“iya, jelas memiliki limbah kalau lada*

- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“iyya memiliki limbah”*.

b. Dimana bapak membuang limbahnya

- Mengenai hasil wawancara dari bapak Yusri mengatakan bahwa *“saya membuang limbahnya di lubang yang saya buat khusus sebagai tempat pembuangan limbah”*.
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“saya dulu membuang limbahnya itu diselokan, sehingga para tetangga tidak menerima kejadian tersebut sehingga para tetangga melaporkan saya ke Pak Desa, tetapi semenjak kejadian itu saya sudah membuat tempat khusus pembuangan limbah.*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“limbahnya saya kumpulkan dan juga boss sudah menyediakan tempat khusus pembuangan limbah”*.

c. Pernahkah bapak memanfaatkan limbah lada

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“iya pernah, saya memanfaatkan limbahnya sebagai pupuk untuk tanaman bunga”*.
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“ya pernah, saya gunakan sebagai pupuk tanaman seperti bunga*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“iyya boss saya memnfaatkan limbahnya sebagai pupuk tanaman*

begitupun juga dengan saya memanfaatkan limbahnya untuk tanaman Lombok dikedun”.

d. Apakah limbahnya dikumpulkan lalu di berikan ke orang yang mau mengolah atau dibuang begitu saja?

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“ya, pernah saya kumpulkan dan diberikan ketetangga untuk Dia jadikan sebagai pupuk tanaman bunganya”.*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“ya pernah saya kumpulkan dibawa ke gereja untuk dijadikan pupuk tanaman bunga yang ada digereja”.*
- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“ iya saya kumpulkan , saya olah rantingnya dengan mengeringkan terlebih dahulu setelah itu dibakar dan abunya itulah yang dijadikan seagai pupuk”.*

e. Adakah dampak negative dari limbah-limbah itu, apakah bapak mengolah limbahnya

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“ dampak negatifnya hanya menimbulkan aroma yang kurang sedap dan saya mengolah limbahnya itu dengan mengumpulkan semua limbah rantingnya lalu dijemur hingga kering kemudian dibakar sampai hanya tersisa abu dan abunya itu siap dijadikan pupuk untuk tanaman”.*

- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“dampak negatifnya hanya menimbulkan aroma yang kurang sedap dan mencemari selokan tetangga yang mengalir masuk ke sumur tetangga, iya saya mengolahnya sebagai pupuk dengan melalui berbagai proses mulai dari menjemur limbah sampai kering kemudian dibakar dan abunya dijadikan pupuk”*.
 - Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“dampaknya itu Cuma penciuman kita terganggu karna aroma dari perendaman lada tersebut, krna yang membuat aroamanya kurang sedap itu efek dari kulit dan getahnya. Tentu saya mengolahnya dengan mengumpulkan limbah rantinya itu lalu di jemur kemudian di bakar nah abunya itulah yang nantinya dijadikan sebagai pupuk.*
- f. Apakah limbahnya mencemari lingkungan
- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“tidak, karna saya sudah merancang atau membuat lubang khusus yang berada dibelakang rumah saya, untuk dipergunakan sebagai tempat pembuangan air rendaman, pencucian merica, sehingga airnya tersebut meresap ketanah dan tidak mencemari lingkungan sekitar.*
 - Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“selama sudah ada teguran dari tetangga sekitar saya juga sudah menyiapkan penampungan/lubang khusus penampungan jadi tidak adalagi yang mencemari selokan maupun sumur tetangga”*.

- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“yaa mencemari sungai karna air dari pencuciannya itu mengalir di sungai karna saya mencucinya disungai tetapi sampah/limbahnya itu tetap saya kumpulkan semua jadi yang disungai itu hanya air bekas cucian merica saja.*

g. Pupuk apa saja yang Anda gunakan

- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“pupuk yang saya gunakan yaitu pupuk kandang yang berasal dari kooran ayam yang berfungsi sebagai penyubur tanaman dan saya juga pakai pupuk organic”.*
- Hasil wawancara dari bapak Perus Sumbung mengatakan bahwa *“saya itu pakai pupuk kandang ayam, poska, ganda sil, dan racun hama”.*
- Sedangkan hasil wawancra dari bapak Sampara mengaakan bahwa *“saya itu menggunakan pupuk kandang ayam, pupuk organic”.*

h. Proses panennya ini apa yang digunakan apakah masih sederhana atau sudah teknologi

- Dari hail wawancra bapak Yusri mengatakan bahwa *“masih manual/sederhana pi menggunakan tenaga manusia”.*
- Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“masi sederhana tenaga manusia, sampai saat ini belum pernah menggunakan bantuan teknologi”.*

- Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“masih sederhana dengan matahari”*.
- i. Ada tidak penggunaan bahan kimia dari proses lada ini
- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“ada, seperti penyemprotan hama xioxam bravoxom untuk rumput, tsp untuk buah dan daun”*.
 - Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“ada, seperti yang sudah saya sebutkan tadi ganda sil B untuk buah, ganda sil D untuk daun”*.
 - Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“iya ada, seperti danke, xixoam”*.
- j. Adakah mesin yang menggunakan pasca penjemuran/pengeringan lada?
- Dari hasil wawancara bapak Yusri mengatakan bahwa *“tidak ada, masih menggunakan matahari langsung”*.
 - Hasil wawancara dari bapak Petrus Sumbung mengatakan bahwa *“masih sederhana dari matahari, tapi kalau tiba musim penghujan disitulah saya biasa masak/sangrai merica sampai kering dengan menggunakan kualiti besar”*.
 - Sedangkan hasil wawancara dari bapak Sampara mengatakan bahwa *“tidak ada, hanya bergantung pada sinar matahari”*.

4. Hasil wawancara dari Bapak Desa Langkea Raya

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai masyarakat perekonomian warga bapak yang menjadi petani?

- dari hasil wawancara Pak Desa mengenai perekonomian warganya yang bertani lada mengatakan bahwa *“dengan adanya lada warga kami secara tidak langsung dapat memenuhi semua kebutuhan mereka sehari-hari bahkan menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi”*.
2. Selama menjabat menjadi Kepala Desa apakah pernah ada keluhan masyarakat mengenai lada?
- Dari hasil wawancara Pak Desa mengenai keluhan masyarakat yang ditimbulkan oleh lada *“iya waktu hari itu masyarakat memiliki keluhan karna sebagian warga yang memiliki lada tidak menyadari bahwa limbah yang Ia peroleh dari hasil ladanya sendiri itu dapat berdampak negative disekitarnya, sehingga ada masyarakat yang protes akan hal tersebut karna limbahnya dibuang begitu saja bahkan dibuang ke selokan, itulah keluhan masyarakat”*.
3. Apakah setelah terjadi keluhan masyarakat para petani tidak melakukan hal tersebut atau apakah solusi yang bapak berikan kepada para petani yang membuang limbah begitu saja?
- Dari hasil wawancara Pak Desa mengatakan bahwa *“iya kami selaku aparat desa menghimbau kepada masyarakat kami yang mempunyai lada atau yang menyakut prihal limbah merica untuk melakukan perbaikan sarana pembuangan limbah dengan cara mendaur ulang limbah atau membuat lubang khusus supaya tidak mencemari lingkungan sekitarnya, itulah himbauan kami selaku aparat desa*

4. Bagaimana kesehatan warga maupun para petani ketika musim merica tiba?

- Dari hasil wawancara Pak Desa mengenai kesehatan ketika musim merica tiba mengatakan bahwa *“mengenai terkait masalah kesehatan selama musim panen ada sebagian dari warga kami yang terkena penyakit malaria atau DBD yang jarang mengganti air rendamannya sehingga menimbulkan jentik-jentik nyamuk yang berdampak bagi masyarakat sekitar, kecuali air rendaman tersebut sering di ganti maka tidak menimbulkan penyakit.”*

5. Apakah masyarakat diDesa ini memiliki kebun merica?

- Dari hasil wawancara Pak Desa mengatakan bahwa *“ hampir setiap warga saya it memiliki kebun merica 85% penduduk di Desa ini memiliki kebun merica”*.

6. Apakah dengan adanya perkebunan lada ini sangat bermanfaat bagi masyarakat?

- Dari hasil wawancara Pak Desa mengatakan bahwa *“iya sangat bermanfaat bagi masyarakat selain dimanfaatkan sebagai bahan dapur juga dapat mengurangi pengangguran dengan adanya lahan perkebunan dapat membka lowongan pekerjaan”*.

7. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendidikan anak para petani lada?

- Dari hasil wawancara Pak Desa mengatakan bahwa *“kalau masalah pendidikan anak-anak para petani itu semua berpendidikan bahkan*

menyekolahkan anaknya sampai sarjana hanya dari hasil bertani merica”.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Ekonomi di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti

Aktivitas perkebunan lada di Dsa Langkea Raya Kecamatan Towuti mendukung aspek perekonomian petani dalam hal dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun menghadapi fluktuasi harga yang naik turun tetapi petani dapat mengatasi semua hal tersebut agar mendapatkan keuntungan.

a. Luas Lahan dan Luas Tanah

Aktivitas perkebunan lada harus memperhatikan segala aspek untuk menunjang kegiatan pertanian, salah satunya adalah lahan yang dimiliki dan area tanam, kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa luas lahan pertanian yang digunakan sebagai lahan pertanian. Luas tanam tergantung kebutuhan petani dan beberapa banyak tanaman lada yang perlu ditanam. Kavling milik petani di wilayah Towuti seluas 0,5-1 ha untuk maksimal 3 orang dan > 1 ha untuk maksimal 7 orang dengan status milik sendiri. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Towuti tidak semua petani menggunakan lahannya untuk menanam lada, namun ada juga yang digunakan untuk kegiatan pertanian lainnya seperti kakao, cengkeh dan kegiatan lainnya.

b. Jumlah Produk

Petani di daerah Towuti membudidayakan lada dan produksi sudah dimulai 1000 bibit lada dapat ditanam di lahan 1 hektar dan mendapatkan sekitar 1 kg per pohon. Ketika perawatan maksimal dan terbaik ditunjukkan. Petani lada di wilayah Towuti, Desa Langkea Raya, biasa mencapai 1,5t/ha. Bibit lada tidak perlu langsung dijual setelah panen, petani menjual lada sesuai permintaan karena turunnya harga ketika puncak-puncaknya musim panen dan melihat kondisi pasar yang menguntungkan kedepan, maka dari itu ada beberapa para petani terkadang ada yang menampung dulu hasil panen ladanya dan apabila harga lada sudah naik disitulah para petani menjual ladanya.

c. Harga dan Penjualan

Dengan adanya lada masyarakat mendapatkan bantuan ekonomi yang signifikan. Meskipun harga lada sering mengalami fluktuasi naik turunnya harga lada ini semua tidak membuat petani meninggalkan lada melainkan terus melakukan pengembangan budidaya.

Menurut hasil dari petani lada di Kecamatan Towuti, Desa Langkea Raya, harga lada tidak pernah turun dibawah Rp.50.000/kg. karena lada saat itu tidak pernah mencapai 150/kg. sedangkan harga lada saat ini turun hingga Rp. 63.000/kg. jika harga lada naik, petani akan menjual hasil panennya. Pemasaran lada dikawasan Towuti, Desa Langkea Raya terbilang lumayan karena tidak ada persyaratan waktu dan kualitas. Untuk penjualan lada di Kecamatan Towuti desa Langkea Raya biasanya dijual di

pengepul dengan harga yang berbeda-beda, tergantung keinginan penjual dan pembeli.

Namun ada sebagian dari pedagang yang memiliki batasan waktu, karena akibat harga lada yang selalu mengalami penurunan mengakibatkan masyarakat banyak yang mengalami kerugian. Sehingga kebanyakan dari desa Langkea Raya menyimpan sebagian dari hasil anennya untuk dijual pada saat harga lada mengalami kenaikan.

Dengan adanya lada kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dengan memberikan upah buruh pemetik sekitar Rp. 80.000-Rp. 100.000 per hari mulai dari pagi sampai sore.

Penelitian yang mendukung oleh Penelitian Yuniarti “Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri” tahun 2021. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yakni: Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan di Kecamatan towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri yaitu ketika harga tinggi petani kebanyakan menjual dalam porsi banyak. Begitu pula dalam kondisi harga lada yang

rendah sebagian petani menunda hasil penjualan lada namun sebagian juga tetap melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁰

Penelitian Ismail “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Tenaga Kerja pada Pendapatan Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah” tahun 2018. Penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun indikator perannya yaitu: masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan tetap, kehidupan pendidikan anak semakin membaik, adanya pengeluaran zakat pertanian, adanya tolong-menolong antar sesama, adanya peningkatan jumlah yang melakukan umrah dan haji meningkat, adanya niat dalam bekerja seperti kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.⁵¹

Perbedaan dan persamaan antara 2 penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang pertama perbedaannya merujuk pada perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan, sedangkan penelitian kedua merujuk pada pertanian kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah persamaannya yaitu terletak pada metode

⁵⁰ Yurniati, “Perilaku Petani Dala Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi Iain Palopo, 2021).

⁵¹ Ismail, “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah” (Skripsi Unismuh Makassar, 2018).

penelitiannya yang menggunakan metode Kualitatif dan sama sama membahas mengenai kondisi harga lada yang menjadi salah satu faktor penundaan penjualan lada disaat harga kurang stabil, membahas mengenai luas lahan.

2. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Sosial di Desa langkea Raya Kecamatan Towuti

Aktivitas perkebunan lada di Desa Langkea Raya kecamatan Towuti mendukung dalam aspek sosial karena dapat membuka lowongan pekerjaan dan dari hasil berkebun lada petani dapat menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi, dan untuk kesehatan petani maupun masyarakat dapat teratasi dengan selalu mengganti air rendaman lada agar tidak menimbulkan jentik-jentik nyamuk yang menyebarkan penyakit DBD.

a. Pendidikan

Pendapatan dari perkebunan lada dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak petani. Dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi, orang tua memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku, dan perlengkapan belajar.

Pendidikan anak para petani lada terbilang berjalan lancar semua, kebutuhan anak-anaknya terpenuhi bahkan menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi dan sampai saat ini tidak ada anak petani yang tidak bersekolah maupun putus sekolah.

b. Kesehatan

Petani dapat mengalami berbagai masalah kesehatan seperti nyeri sendi dan nyeri punggung bawah akibat posisi kerja yang tidak ergonomis dan istirahat yang kurang.

Menurut narasumber terkait kesehatan para petani dan masyarakat mengatakan bahwa sejak menjadi petani tidak ada penyakit serius hanya saja kecapean, pegal-pegal, gatal-gatal karena efek dari hama. Sedangkan kesehatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap adanya lada, tetapi hanya saja mengganggu penciuman masyarakat karena efek dari aroma air perendaman lada. Tetapi ketika musim panen tiba otomatis adanya perendaman merica yang menimbulkan jentik-jentik sehingga menimbulkan penyakit demam berdarah, hal tersebut tidak akan terjadi apabila para petani selalu melakukan penggantian air rendaman selama 2 atau 3 hari, dengan melakukan hal tersebut tidak akan menimbulkan penyakit DBD dan tidak lagi menimbulkan aroma yang kurang sedap.

c. Tenaga Kerja

Dengan adanya perkebunan lada dapat membantu mengurangi pengangguran dengan mempekerjakan orang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, hasil dari lada memungkinkan generasi yang ada di Kecamatan Towuti mampu mengenyam pendidikan sampai pada jenjang lebih tinggi hal ini setidaknya membantu generasi masyarakat meningkatkan SDM nya.

Pada proses panen dan perawatan biasanya mepekerjakan 3-7 orang dan para Petani memberikan upah berbeda-beda tergantung apa yang diperintahkan misalnya dalam buruh pemetik diberi upah sekitar Rp. 80.000/hari dengan tanggungan seperti makanan maupun rokok, tetapi jika tanpa tanggungan apapun buruh diberi upah Rp. 100.000/hari. Beda lagi gaji dengan yang khusus dipekerjakan mulai dari memelihara sampai selesai dengan diberikan fasilitas seperti tempat tinggal upah bulanan dan sembako itu semua tergantung dari yang punya lahan.

Semenjak adanya buruh tani para petani tidak terlalu kewalahan mengerjakan lahan perkebunan nya sendiri dan buruh tani pun dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari hingga dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Penelitian yang mendukung oleh Penelitian Anisa “Analisis Determinan Produksi Usaha Tani Lada di Desa Rante Angin Kecamatan Towui Kabupaten Luwu Timur” tahun 2019 dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani lada adalah luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dimana keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi usaha tani lada.⁵²

Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada analisis determinan produksi usahatani sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu konsep pertanian

⁵² Anisa, “Analisis Determinan Produksi Usahatani Lada Di Desa Rante Angin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi Unismuh Makassar, 2019).

dalam mendukung green ekonomi, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai produksi lada, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja.

3. Aktivitas Perkebunan Lada dalam Aspek Lingkungan di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti

Aktivitas perkebunan lada dalam aspek lingkungan di Desa Langkea Raya kecamatan Towuti mendukung dalam hal limbah yang diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman lainnya, sehingga limbah tidak lagi mencemari lingkungan. Begitupun dengan pupuk yang digunakan petani yang menggunakan pupuk kandang/organik dari kotoran ayam.

a. Pupuk

Pupuk organik adalah pupuk yang memiliki kandungan senyawa organik. Pupuk organik kebanyakan berasal dari alam, yang terproses alami atau dengan rekayasa. Contoh pupuk organik adalah pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk guano dll. Pupuk anorganis adalah pupuk yang memiliki senyawa anorganik. Pupuk anorganik kebanyakan merupakan pupuk buatan, maupun pupuk alam yang terbuat dari bahan kimia. Contoh pupuk anoganik adalah pupuk Npk, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk Za.

Maka perlu kesadaran masyarakat dalam hal ini dalam pemanfaatan kawasan hutan untuk pengembangan budidaya lada senantiasa memperhatikan aspek lingkungan yang lestari dengan menjalankan praktik budidaya yang ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk kimia, pestisidan, dan herbisida tidak berlebihan agar kawasan tersebut dapat

dimanfaatkan untuk perkembangan lada secara berkesinambungan sampai kegenerasi yang akan datang.

Pupuk organik ternyata biasa digunakan untuk memperbaiki dan mengemburkan tanah. Sehingga tanah atau media tanam menjadi lebih mudah. Sebaliknya, penggunaan pupuk kimia atau anorganik bias membuat tanah menjadi keras dan sulit diolah. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dan berlebihan dalam jangka waktu yang cukup lama dapat mencemari lingkungan seperti tanah pertanian menjadi keras, air irigasi menjadi tercemar, mikroorganisme yang berguna didalam tanah menjadi berkurang, menurunnya kandungan bahan organik tanah, menurunnya populasi mikroba.

Disini dapat dilihat dari jawaban para narasumber yang mengatakan bahwa terdapat efek yang Ia dapatkan ketika selesai menggunakan pupuk anorganik tersebut yaitu salah satunya ketika pupuk terkena dikulit mereka maka kulit petani tersebut langsung menimbulkan dampak iritasi. Sedangkan

b. Limbah Udara

Pencemaran udara merupakan salah satu kerusakan lingkungan, berupa penurunan kualitas udara karena masuknya unsur-unsur berbahaya kedalam udara atau atmosfer bumi. Hal ini tentu mengganggu masyarakat karena limbah udara yang berupa aroma dari perendaman merica yang air perendamannya jarang diganti, oleh karena itu dihimbaukan kepada para petani agar setiap 2 hari atau ketika air perendamannya sudah

menimbulkan aroma yang kurang sedap agar menguras dan mengganti dengan air yang baru. Agar masyarakat tidak terganggu dengan aroma khas dari lada tersebut.

c. Limbah cair

Limbah cair adalah sisa hasil kegiatan atau usaha yang berwujud cair dan dibuang ke lingkungan. Limbah cair dapat berasal dari berbagai sumber. Contohnya pada air perendaman lada yang dapat mencemari lingkungan masyarakat, apabila prosesnya di buang begitu saja tanpa melihat kondisi sekitar/ lingkungan. Maka dari itu dihimbau para petani apabila air perendamannya ingin dibuang agar tidak membuang airnya begitu saja, sebiknya air dari perendaman tersebut dibuang ditempat khusus seperti membuat kolam khusus pembuangan limbah air perendaman lada tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Yusri dan Bapak Petrus Sumbang.

d. Limbah padat

Limbah padat adalah hasil sisa yang tidak terpakai maupun yang dapat diolah dan bersifat padat. Limbah padat lebih dikenal dengan sebagai sampah. Sampah merupakan sesuatu maupun proses alam bahkan biasa juga berasal dari hewan sekaligus yang belum memiliki nilai ekonomis. Limbah dari tanaman lada berupa ampas kulit lada dan tangkai buah lada.

Limbah yang dihasilkan dari lada itu sendiri biasanya sebagian para petani mengolah limbahnya dengan melalui proses hingga menghasilkan

pupuk dari limbah lada tersebut, proses pertama yaitu limbah dikumpulkan lalu dikeringkan setelah kering limbah tersebut dibakar hingga yang tersisa hanya abu, jadi dari abu itulah yang akan dijadikan sebagai pupuk. Pupuk dari limbah dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman bunga warga maupun pribadi petani lada itu sendiri.

Walaupun dulunya belum ada yang mengolah limbah tersebut bahkan dibuang begitu saja hingga mencemari lingkungan sekitar, tetapi sekarang sudah dapat dimanfaatkan bahkan tempat pembuangan limbahpun sudah dirancang sedemikian rupa agar limbah dari pencucian lada tidak mencemari sekitar dan tidak memicu kegaduhan warga sekitar.

Penelitian yang mendukung oleh Penelitian Aynul Yaqin “Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung untuk Budidaya Lada Berkelanjutan di Kecamatan Towuti Kabupaen Luwu Timur” tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang optimalisasi pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada di Desa Timampu Kecamatan Towuti penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya lada di Desa Timampu belum sepenuhnya berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, dan belum sepenuhnya berorientasi pada mitigasi dampak kerusakan lingkungan sehingga diharapkan kedepannya masyarakat Desa Timampu melakukan teknik budidaya lada/merica yang mendukung kelestarian lingkungan.⁵³

⁵³ Muhammad Aynul Yaqin, “Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Desa Timampu Kecamatan Towuti” (Skripsi Iain Palopo, 2022).

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada pemanfaatan hutan non lindung untuk budidaya tanaman lada di Kecamatan Towuti, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai budidaya lada dan lingkungan, subjek penelitiannya pun juga sama di Kecamatan Towuti.

4. Sosialisasi mengolah limbah merica

Srikandi Ganjar Sulawesi Selatan mendorong pemanfaatan limbah merica sebagai sumber biogas terbarukan dalam rangka memenuhi cadangan pasokan gas alternative dan mengolah limbah menjadi pupuk tanaman lainnya.

Kegiatan tersebut dilakukan di Desa Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, sebab daerah tersebut merupakan daerah dengan sentra produksi merica terbesar di Sulawesi. Dalam Sosialisasi Mengolah Limbah Merica Menjadi Biogas pematari, Syalom Pasau menyampaikan sejumlah materi seputar pengolahan merica yang dapat dipraktikkan di rumah.

“Hari ini kia menyampaikan, bagaimana mengolah limbah merica menjadi biogas, sebab jumlah merica di tempat kai ini sangat melimpah, dimana ketika meric dicuci akan mnghasilkan banyak limbah yang dibuang begitu saja oleh warga, padahal ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber gas alternative untuk pasokan rumah tangga,”.

Syalom menargetkan para ibu-ibu dan milenial yang sering berladang dihutan, agar mampu memanfaatkan biogas yang dihasilkan dari limbah merica untuk memasak, supaya mereka tidak kesulitan dalam mengakses gas yang selama ini kerap menjadi kendala, dengan melakukan pengolahan dan pengelompokkan secara terpadu. Dan limbah merica pun juga diolah menjadi pupuk untuk tanaman bunga-bunga para ibu-ibu.⁵⁴

5. *Green Economy*

Green ekonomi adalah suatu system ekonomi yang berfokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, berbasis lingkungan, dan social. Tujuannya adalah mengurangi dampak negative aktivitas ekonomi terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Green economy pada perkebunan lada merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan dalam pengelolaan perkebunan lada. Berikut beberapa aspek penting green ekonomi pada perkebunan lada diantaranya adalah penggunaan sumber daya alam yang efisien yaitu mengoptimalkan penggunaan air dan tanah. Mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia, mengolah limbah organik dan non-organik dengan baik, mengembangkan produk lada yang ramah lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan petani melalui penjualan produk lada, dan pengelolaan limbah yang baik. Dengan menerapkan prinsip-

⁵⁴ <https://www.suara.com>

prinsip Green Ekonomi, perkebunan lada dapat menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

6. Longsor

Tanah longsor adalah proses perpindahan massa batuan (tanah) akibat gaya berat (gravitasi). Longsor terjadi karena adanya gangguan kesetimbangan gaya yang bekerja pada lereng, yaitu gaya penahan dan gaya peluncur. Gaya peluncur dipengaruhi oleh kandungan air, berat massa tanah itu sendiri berat beban bangunan. Kesetimbangan gaya tersebut diakibatkan adanya gaya dari luar lereng yang menyebabkan besarnya gaya peluncur pada suatu lereng menjadi lebih besar daripada gaya penahannya, sehingga menyebabkan massa tanah bergerak turun.

Tanah longsor terjadi karena dua faktor utama yaitu faktor pengontrol dan faktor pemicu. Faktor pengontrol adalah faktor-faktor yang memengaruhi kondisi material itu sendiri seperti kondisi geologi, kemiringan lereng, litologi, sesar, dan kekar pada batuan. Faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergerak material tersebut seperti curah hujan, gempa bumi, erosi kaki lereng, dan aktivitas manusia.

Tanah longsor merupakan salah satu bencana utama yang merusak di daerah pegunungan, yang diaktifkan karena pengaruh gempa bumi dan curah hujan.⁵⁵

Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan akibat terjadinya tanah longsor yaitu, terjadinya kerusakan lahan dan kehilangan vegetasi

⁵⁵ Heru Sri Naryanto, Hasman dkk, "Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.17 No.2 (2019), 272-282.

penutup lahan, terganggunya keseimbangan ekosistem, lahan menjadi kritis sehingga cadangan air bawah tanah menipis. Dampak ini dapat berdampak jangka panjang maupun jangka pendek bagi ekosistem lokal.

Cara mencegah tanah longsor yaitu, hindari membuat sawah diatas lereng karena permukaan lereng akan penu udara sehingga tanah rentan untuk bergeser menyebabkan dan terjadinya longsor, hindari penebangan pohon yang berada disekitar lereng, pohon yang berada disekitar lereng menjadi pencegah terjadinya tanah longsor karena akar-akar dari pohon-pohon tersebut menyebar dan saling bersinggungan. Membuat tirasering jika suatu lahan miring terpaksa digunakan untuk membuat sawah atau lading, buatlah system bertingkat sehingga dapat memperlambat limpasan (aliran permukaan) ketika hujan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi seperti yang dijelaskan sebelumnya, adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkebunan lada di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti mendukung aktivitas dalam aspek ekonomi dalam hal hasil produksi lada yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun mengalami fluktuasi harga yang naik turun maka para petani tidak menjual semua hasil panennya disaat harga lada turun melainkan menampung lada mereka sampai tiba di harga lada naik disitulah para petani menjual ladanya, sehingga petani tidak mengalami kerugian melainkan mendapatkan keuntungan.
2. Perkebunan lada di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti mendukung aktivitas green ekonomi dalam aspek sosial dalam hal dapat membuka lowongan pekerjaan, dan pendidikan anak-anak petani semuanya terpenuhi dan dapat menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi, sehingga tidak ada lagi anak petani yang putus sekolah bahkan tidak bersekolah. Dan mengenai kesehatan petani dan masyarakat sudah dapat diatasi dengan selalu mengganti air perendaman lada sehingga tidak menimbulkan jentik-jentik nyamuk yang menyebabkan timbulnya penyakit DBD.
3. Perkebunan lada di Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti mendukung dalam aspek lingkungan dikarenakan limbah dari lada tersebut dapat

diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman lainnya dengan melalui proses pengeringan limbah kemudian dibakar sampai menjadi abu itulah yang dapat dijadikan pupuk dan limbah cair dari air rendaman lada juga tidak lagi dibuang kesungai maupun ke selokan karena petani sudah membuat lubang khusus pembuangan. Itu semua dikarenakan dulu pernah dibuang begitu saja sehingga menimbulkan konflik oleh masyarakat sekitar dan menyebabkan pencemaran lingkungan.

B. Saran

1. Pemerintah dihimbau untuk lebih meningkatkan peran selaku pemerintah untuk mempererat menjalin komunikasi dengan mengadakan sosialisasi kepada petani maupun masyarakat.
2. Petani dihimbau untuk lebih memperhatikan pupuk agar lebih berfokus ke pupuk organik dibanding pupuk kimia agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.
3. Petani dihimbau agar pengolahan lada dilakukan dengan menggunakan teknologi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar membahas mengenai dampak dari green ekonomi bagi perkebunan lada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Syam. *Efisiensi Produksi Komoditas Lada Di Propinsi Bangka Belitung*. Udayana University, 2012.
- Anisa. “Analisis Determinan Produksi Usahatani Lada Di Desa Rante Angin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.” Skripsi Unismuh Makassar, 2019.
- Aris. “Kegiatan Sosial: Pengertian, Manfaat, Dan Berbagai Contoh Keegiatannya,” n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/%0A%0A>.
- Asniah, Syair, and T A S Wahyuni. “Survei Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang (*Phytophthora Capsici*) Tanaman Lada (*Piper Nigrum L.*) Di Kabupaten Konawe Selatan.” *Jurnal Agroteknos* 2, no. 3 (2012): 151–57.
- Aurellia, Anindyadevi. “Apa Implementasinya? Pengertian, Tujuan, Dan Penerapan Contohnya,” 2022. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.
- Bappenas. “Indonesia Luncurkan Indeks Ekonomi Hijau Untuk Mengukur Transformasi Pembangunan Berkelanjutan,” 2022. <https://greengrowth.bappenas.go.id/indonesia-luncurkan-indeks-ekonomi-hijau-untuk-mengukur-transformasi-pembangunan-berkelanjutan/>.
- BPS Luwu Timur. *Keadaan Geografis Kecamatan Towuti Dalam Angka 2021*. BPS Luwu Timur, 2021.
- BPS Luwu Timur. *Kecamatan Towuti Dalam Angka 2021*. Badan Statistik kabupaten Luwu Timur, 2021.
- Cahyono, Bud Tri. *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pascal Books, 2022.
- Chandrarin, Grahita. *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Damasus, Erimus, and Midiansyah Effendi. “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Memotivasi Petani Dalam Usaha Tani Lada (*Piper Nigrum L.*) (Studi Kasus Di Kawasan Perbatasan Desa Bambang Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan).” *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)* 2, no. 1 (2019): 9–24.
- Delima, Sylvia Prisca. “Model Ketahanan Sosial-Ekologi Dalam Pembangunan Berkelanjutan : Studi Kota Batam = Social-Ecological Resilience Model in Sustainable Development : The Study of the City of Batam.” Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, 2019. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491880&lokasi=lokal>.
- Dewi, Dea Arien Alinda. “Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (*Zea Mays*) Di

- Kabupaten Wonogiri” 1, no. 2 (2018).
- Departemen Agama, n al-Qur’an dan Terjemahannya, (Qsal-hijr 15:22)
- Economy, Green. “Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication.” *Strategic Direction*, 2011. doi:10.1108/SD-12-2018-0248.
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. “Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan.” *JRAK* 12, no. 2 (2020): 94–99.
- Fakhri, Fakhrizal. “Sosialisasi Limbah Merica Jadi Biogas, Relawan Ganjar Harap Jadi Cadangan Gas Rumah Tangga,” 2023.
- Hidayat, A. “Sumberdaya Lahan Indonesia: Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan.” *Jurnal Sumberdaya Lahan* 3, no. 2 (2009): 107–17.
- Rismayani, “*Implementing the Green Economy: Avoiding the Middle Income Trap*, Vol. 6, 2023.
- Ismail. “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Dan Tenaga Kerja Pada Pendapatan Tanaman Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah.” Skripsi Unismuh Makassar, 2018.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kaf, K H Abdullah Zaky Al. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- “Kegiatan Ekonomi: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contohnya,” 2022. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/06/06/kegiatan-ekonomi-adalah.6Juni2022>.
- Lumbanraja, Penny Chariti, and Pretty Luci Lumbanraja. “Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS.” *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73. doi:10.52391/jcn.v7i1.836.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Pandawa* 3, no. 1 (2021): 119–28.
- Mahardini, Fedya. “Implementasi Penanaman Modal Yang Berwawasan Lingkungan (Green Investment) Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang.” *Universitas Negeri Semarang*, 2017.
- Marhawani. “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Lada Di Desa Masiku Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

- Marina, Dewi, Widodo Budi Kurniawan, Arya Bagaskara, and Jefri Akbar. "Pemanfaatan Karbon Aktif Dari Limbah Kulit Lada Sebagai Adsorben Logam Berat Besi Pada Pengelolaan Tambang Timah (Kulong) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jambura Physics Journal* 2, no. 1 (2020): 37–43.
- Muh. Alwi "Faktor-Faktor Penyebab kurangnya Masyarakat mengeluarkan Zakat Pertanian" (Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial, vol-2 no2 2017)
- Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nurhayati, Ely, Sri Hartoyo, and Sri Mulatsih. "Pengembangan Pasar Ekspor Lada Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 12, no. 2 (2018): 267–88.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, 2020.
- Rahardho, Mudhia. *Trigulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Reading, Hugo F. *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Restiyani, R. "Pengertian Penerapan," 2021. [Repository.stei.ac.id](https://repository.stei.ac.id).
- Saputri, Nirwana Sari. "Analisis Daya Saing Usahatani Lada Putih Di Desa Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Sari, Ayu Multika, Andy Fefta Wijaya, and Abdul Wachid. "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2, no. 4 (2014): 765–70.
- Septiatin, Eatin. *Apotek Hidup Dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias, Dan Tanaman Liar*. Bandung: CV. Yrama Widya Bandung, 2008.
- "Sewa Kebutuhan Bisnis - Sewa Dengan Bioma," n.d. <https://bioma.id/artikel/mengenai-3-pilar-keberlanjutan-yang-berkaitan-erat-dengan-kehidupan-kita>.
- Slamet. *Petani Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- Suriati. "Lada," 2013. <https://id.wikipedia.org/wiki/Lada>.
- Tarigan, Anita Carolin Aprilia. "Kinerja Ekspor Lada Hitam Indonesia Di Pasar Amerika Serikat," n.d. [Repository.ipb.ac.id](https://repository.ipb.ac.id).
- Umar , "Sektor Unggulan dan Struktur Perekonomian Kabupaten Luwu Timur" (Tren Media 2022)

- Wikipedia. "Aktivis Lingkungan Indonesia," n.d.
https://id.wikipedia.org/wiki/Aktivis_lingkungan.
- "Www.Studysmarter.Co.Uk," n.d.
- Yaqin, Muhammad Aynul. "Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Non Lindung Untuk Budidaya Lada Berkelanjutan Di Desa Timampu Kecamatan Towuti." Skripsi Iain Palopo, 2022.
- Yuhono, J T. "Sistem Agribisnis Lada Dan Strategi Pengembangannya." *Jurnal Litbang Pertanian* 26, no. 2 (2007): 5.
- Yurniati. "Perilaku Petani Dala Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." Skripsi Iain Palopo, 2021.
- Yurniati, Yurniati. "Pelaku Petani Dalam Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri." Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Yusuf, Syarifah, J. "Aktivitas Perkebunan Tanaman Lada Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." *Skripsi Universitas Alauddin Makassar*, 2018, 46. Repository,uin-alauddin ac.id.
- Zahari, and Sudirman. *Green Ekonomi. Universitas Batanghari Repository*, 2017. file:///C:/Users/User/Downloads/77730-ID-green-economy-konsep-impelentasi-dan-per.pdf.
<https://www.suara.com>
- Heru Sri Naryanto, Hasman dkk,"Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.17 No. (2019),272-282.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Ekonomi

1. Berapa luas lahan?
2. Berapa bibit yang ditanam?
3. Berapa jumlah produksi lada?
4. Berapa harga jual lada?
5. Dimana Anda menjual lada yang sudah panen?
6. Apa manfaat lada bagi petani?
7. Apa kendala yang Anda alami dalam usaha tani lada?
8. Apa saja teknik yang dilakukan dalam usaha tani lada?
9. Beapa kali panen lada dilakukan dalam setahun?
10. Berapa rata-rata gaji buruh pemetik lada?

Sosial

1. Berapa banyak tenaga kerja yang diserap?
2. Bagaimana pendidikan anak-anak sejak menjadi petani?
3. Bagaimana kesehatan Petani, keluarga, dan masyarakat?
4. Bagaimana memperoleh pelayanan kesehatan?
5. Apa pendidikan anak-anak petani Bapak dan Ibu?
6. Bagaimana kebutuhan sehari-hari, apakah terpenuhi semua?
7. Selain petani lada, apakah ada pekerjaan lain? Begitupun Ibu apakah ada pekerjaan lain atau dirumah saja?

Lingkungan

1. Apakah lada memiliki limbah?
2. Dimana Bapak membuang limbahnya?
3. Pernahkah Bapak memanfaatkan limbah lada?
4. Apakah limbahnya dipungutlalu diberikan keorang yang mau mengolah atau dibuang begitu saja?
5. Adakah dampak negatif dari limbah-limbah itu, apakah Bapak mengolah limbahnya?

6. Apakah limbahnya mencemari lingkungan?
7. Pupuk apa saja yang Anda gunakan?
8. Proses panennya ini apa yang digunakan? Apakah masih sederhana atau sudah teknologi?
9. Ada tidak penggunaan bahan kimia dari proses lada?
10. Adakah mesin yang menggunakan pasca penjemuran/ pengeringan lada?

Wawancara Pak Desa

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perekonomian warga Bapak yang menjadi Petani lada?
2. Selama menjabat menjadi Kepala Desa apakah pernah ada keluhan masyarakat mengenai lada?
3. Apakah setelah terjadi keluhan masyarakat para petani tidak melakukan hal tersebut? Atau apakah solusi yang Bapak berikan kepada para petani yang membuang limbah begitu saja?
4. Bagaimana kesehatan warga maupun para petani ketika musim merica tiba?
5. Apakah masyarakat diDesa ini memiliki kebun merica?
6. Apakah dengan adanya perkebunan lada ini sangat bermanfaat bagi masyarakat?
7. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pendidikan anak para petani?

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpmsp.luwutimur.go.id
email : dpmpmsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 19 juli 2024

Nomor : 500.16.7.2/205/PEN/DPMPSTP-LT/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Langkea Raya
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 01 Juli 2024 Nomor : 164/KesbangPol/VII/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **AMANDA YUSRI**
Alamat : Desa langkea Raya, Kec.Towuti
Tempat / Tgl Lahir : Togo/ 18 Oktober 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 085 352 845 993
Nomor Induk Mahasiswa : 2004010174
Program Studi : Ekonomi Syariah – (S1)
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"AKTIVITAS PERKEBUNAN TANAMAN LADA DALAM MENDUKUNG PENERAPAN GREEN ECONOMY DI KACAMATAN TOWUTI, KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : 22 Juni 2024 s.d. 27 Juli 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian disampaikan untuk diketahui.


A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTP
Andi Habi Unru, SE.
Pangreh / Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Towuti di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat.

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPSTP)
KABUPATEN LUWU TIMUR

Lampiran 3: Dokumentasi

1. Narasumber



2. Memetik Lada



3 . Lada



4. Tempat Penampungan/perendaman lada



5. Pencucian lada di sungai dan dilubang khusus



6. Limbah



7. Penjemuran Lada



8. Lada yang sudah dijemur, siap untuk dikonsumsi/dijual



RIWAYAT HIDUP



Amanda Yusri, lahir di Togo pada tanggal 18 Oktober 2001.

Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Yusri Hamzah dan Ibu Safrida. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Desa Langkea

Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan TK peneliti diselesaikan pada tahun 2008 di TK Al-Khairiyah. Kemudian, pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 271 Apundi. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan SMPN 1 Towuti hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan SMAN 3 Luwu Timur. Pada saat menempuh pendidikan SMA, peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Marching Band. Setelah lulus SMA di tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.